

**KEWIRAUSAHAAN BERBASIS AL-QUR'AN
DAN PENERAPANNYA PADA MAHASISWA
PRODI IAT FAKULTAS USHULUDDIN DAN
FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**WAHIDA YANTI JANNAH
NIM. 200303068**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wahida Yanti Jannah

NIM : 200303068

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024
Yang menyatakan,



Wahida Yanti Jannah
NIM: 200303068

A R - R A

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

WAHIDA YANTI JANNAH

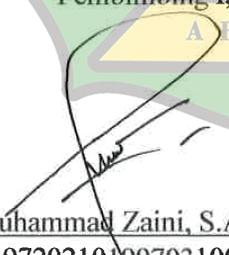
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM. 200303068

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري
AR - RANIRY


Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202101997031002


Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Senin, 19 Agustus 2024
15 Safar 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202101997031002

Sekretaris,



Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

Anggota I,



Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001

Anggota II,

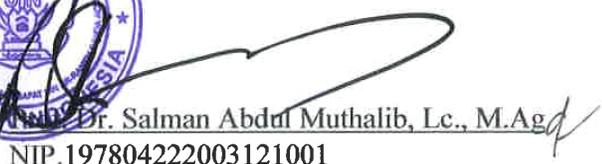


Dr. Suarni, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Wahida Yanti Jannah/200303068
Judul Skripsi : Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an
dan Penerapannya Pada Mahasiswa Prodi
IAT Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat UIN Ar-Raniry
Tebal skripsi : 86 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Zainuddin, S.Ag., M.Ag

Mahasiswa IAT ditempa dengan ilmu-ilmu kajian keislaman secara teoritis terutama di bidang *'Ulūm Al-Qur'an* sehingga lebih dominan terhadap Al-Qur'an. Disamping itu terdapat mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 4 sks. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah peneliti ingin melihat materinya apakah berbasis Al-Qur'an atau tidak. Bukan kepada praktek kehidupan mahasiswanya. Seperti adakah nilai-nilai qur'ani dan hadith yang diterapkan di dalam mata kuliah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang kewirausahaan dalam Al-Qur'an dan penerapan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an pada mahasiswa IAT. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang definisi kewirausahaan dalam Al-Qur'an itu didapati berdasarkan faktor eksternal yaitu pengalaman dan lingkungan mereka sebelumnya, dan faktor internal berdasarkan apa yang dosen sampaikan di dalam kelas. Sedangkan penerapan kewirausahaan pada mahasiswa prodi IAT menurut hasil wawancara kurang maksimal pada sebagian kelas. Hal ini disebabkan latar belakang seorang dosen yang beragam bukan dari lulusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sehingga penerapannya tidak dikaitkan dengan Prodi.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Berbasis Al-Qur'an, Penerapan, Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z R - R A N I Y	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
◌ُ (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah dan ya*) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*
(و) (*fathah dan waw*) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (*dhammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)
misalnya: ditulis (برهان، توفيق، معقول) *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *Kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى *falsafat al-ūla*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة، دليل الإنابة، تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*. A N I R Y

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan:

Swt	= <i>Subhānahu wa ta’āla</i>
saw	= <i>ṣallallāhu ‘alayhi wa sallam</i>
cet.	= cetakan
QS	= Qur’an Surah
HR	= Hadis Riwayat
a.s.	= <i>‘alayhissalām</i>
dkk.	= dan kawan-kawan
dll.	= dan lain-lain
hlm.	= halaman
vol.	= volume
terj.	= terjemahan
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik tepat pada waktunya. Tak lupa pula shalawat beriringkan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan kalimat “*Lā ilāha illa allah*”.

Skripsi ini berjudul “Kewirausahaan Berbasis Al-Qur’an dan Penerapannya Pada Mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, arahan dan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah Swt yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada:

1. Teruntuk yang paling dicintai Mama dan Papa tersayang yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang, kesabaran dan doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini;
2. Teruntuk adik-adik tersayang Muhammad Gymnastiar dan Muhammad Rayyan Syazani yang banyak menghibur juga mendoakan peneliti melewati masa-masa penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN

Ar-Raniry yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian ini;

4. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. Selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi bantuan serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA dan Ibu Nazaryani Su'ud S.Ag., M.Ag. Selaku sekretaris Prodi dan pembantu sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag. selaku penasehat akademik yang sangat perhatian mendukung serta membimbing penulis setiap semester.
8. Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang selalu meberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada peneliti;
9. Bapak Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada peneliti;
10. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, perpustakaan umum UIN Ar-Raniry, dan Pustaka Wilayah Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti

dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi;

11. Sahabat-sahabat terkasih Mirna Sari, Fitria Chairissa, Raihanil Hanifa, Rahma Gustia, Amna Sulvia, yang telah menemani dan berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini dan tak henti-hentinya memberi dukungan, saling menguatkan dan mendoakan. semoga selalu sehat dan sukses dimasa mendatang;
12. Sahabat-sahabat pondok pesantren Nabila Zulpin Putri, Siti Fathimah dan Afik afifah Nasution, walaupun jauh tapi tetap memberi kabar, memberi semangat dan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah Swt menjaga mereka semua.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020, yang selama ini telah sama-sama memperjuangkan impiannya, memberi semangat dan do'a kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada kak Ramita, Kak Irma, dek Rahmah sebagai teman satu rumah yang selalu mensupport, mendukung, menghibur, mendoakan serta memberi semangat bagi peneliti. Semoga senantiasa Allah Swt jaga mereka semua.
15. Kepada keluarga TPA Unggulan al-Hilal dan keluarga TPA an-Nur Muslimah Blang Krueng, yang menjadi tempat untuk menghibur peneliti saat sedih dan kesepian.

جامعة الرانري

A R - R A N I

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Penulis,

Wahida Yanti Jannah
NIM: 200303068

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	11
C. Definisi Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek/Informan Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
F. Sistematika Pembahasan	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Silabus Mata Kuliah	33
C. Pemahaman Mahasiswa Prodi IAT Tentang Kewirausahaan dalam Al-Qur'an	41
D. Penerapan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Prodi IAT	53
BAB V PENUTUP	64

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara	70
Lampiran 2: Data Dokumentasi	71
Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, studi tentang kewirausahaan menjadi relevan, bukan hanya karena membantu pengusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga sebagai kontribusi ekonomi dari usaha-usaha baru. Lebih dari sekedar peningkatan pendapatan dengan menciptakan pekerjaan baru, kewirausahaan bertindak sebagai kekuatan positif dalam pertumbuhan ekonomi dengan menjembatani antara inovasi dan pasar. Meskipun pemerintah memberi dukungan yang besar terhadap riset dan aplikasi, tidak terjadi sukses besar dalam mengubah inovasi teknologi menjadi produk atau jasa. Meskipun kewirausahaan korporat menawarkan perpaduan antara kemampuan riset dengan keterampilan bisnis yang dapat diharapkan dari korporat besar, hasilnya sejauh ini masih tidak spektakuler. Hal ini memungkinkan para pengusaha, yang sering kali mempunyai kekurangan dalam kemampuan teknis dan keterampilan bisnis, untuk menjadi pengait utama antara proses perkembangan inovasi dengan pertumbuhan ekonomi dan revitalisasi. Studi kewirausahaan serta pendidikan pengusaha potensial adalah bagian yang penting dalam upaya untuk memperkuat keterkaitan ini, sehingga menjadi sedemikian mendasar bagi kesejahteraan suatu negara.¹

Seiring perkembangan zaman banyak orang-orang yang bekerja maupun berwirausaha sudah tidak mementingkan apa yang diusahakannya dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Mereka hanya mementingkan apa yang diperjualbelikan laris dan laku akan tetapi tidak memikirkan apakah cara jualannya sudah sesuai dengan syari'at Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini disebabkan oleh terjadinya degradasi moral pada masyarakat. Maka dari itu perlunya orang-orang yang dapat memahami antara ilmu dunia dan akhirat dalam

¹ Robert D. Hisrich dkk, *Entrepreneurship Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2008, hlm. 27

menjalani wirausaha. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir diharapkan menjadi salah satu penggerak perubahan dan peradaban dalam dunia wirausaha sesuai ajaran syariat.

Masalah yang dialami mahasiswa setelah lulus kuliah adalah sulitnya mencari pekerjaan. Banyak dikalangan mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi menjadi pengangguran yang intelektual dan susah mencari pekerjaan, adapun tujuan diadakan mata kuliah kewirausahaan di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar para mahasiswa paham bagaimana kewirausahaan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an kemudian setelah lulus sarjana dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan baik ketika menjadi pengusaha atau pembeli sehingga tidak menimbulkan terjadinya riba dan hal-hal yang diharamkan dalam jual beli.

Mata kuliah kewirausahaan diharapkan mahasiswa memiliki kecakapan dalam berwirausaha serta *skill* yang terampil untuk menghadapi berita hoax dan menghindari kecurangan yang marak terjadi dalam dunia berwirausaha. Terlebih, ilmu wirausahawan sangat penting untuk menghadapi perkembangan dunia yang tidak bisa dikira-kira.² Diadakan mata kuliah ini bertujuan untuk mencetak wirausahawan yang terlahir dari lingkungan yang memiliki latar belakang ilmu-ilmu Al-Qur'an sehingga diyakini bisa memahami wirausaha yang syariah.

Menjadi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Tafsir bukanlah hal mustahil untuk menjadi seorang pengusaha. Mata kuliah kewirausahaan dirancang untuk mendorong minat mahasiswa, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan secara nyata. Menjadi wirausahawan adalah kombinasi dari variabel internal dan variable eksternal seseorang. Maksud dari variable internal disini adalah orang-orang yang secara alami dari warisan genetika³ sehingga mereka lebih cepat memasuki dunia usaha tanpa

² Zamroni Zamroni and others, "Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren", dalam *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor 2*, (2022), hlm. 114.

³ RPS UIN Ar-Raniry, [Kewirausahaan \(ar-raniry.ac.id\)](http://Kewirausahaan(ar-raniry.ac.id))

keragu-raguan. Sedangkan variable eksternal disini adalah orang-orang yang melewati pembentukan DNA, baik kemauan sendiri atau dipaksa oleh keadaan. berarti tidak memiliki bakat dalam berwirausaha atau menjadi seorang entrepreneur.

Bakat sendiri tidak serta-merta hadir tanpa adanya latihan sebelumnya. Keinginan dalam berwirausaha bisa dilatih dari pengalaman dan juga motivasi dari lingkungan. Dengan dibekali ilmu agama seseorang akan lebih dekat dengan Tuhannya sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apapun pekerjaannya seseorang memiliki batasan menurut syariat islam. Untuk itu keberhasilan dalam mencapai tujuan pada sebuah dunia usaha atau pada dunia pendidikan, harus mempunyai keseimbangan. Karena manusia telah dilatih dengan situasi dan kondisi di lingkungan yang berbeda-beda dalam dunia usaha, demikian pula dengan dunia pendidikan. Sebagaimana dipahami pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, berbagai pengalaman, keterampilan manusia dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas tampak perilaku antara dosen dengan mahasiswa sebagaimana layaknya seorang mahasiswa menghormati gurunya begitupun dengan dosen. Mahasiswa terlihat antusias, semangat dan aktif di dalam kelas. Mahasiswa diberikan beberapa tugas oleh dosen ada yang berupa *business plan*, analisis SWOT, pemetaan sosial, selebihnya praktik jualan yang dilakukan oleh mahasiswa. Di awal proses pembelajaran beberapa dosen juga menyampaikan bagaimana konsep kewirausahaan dalam islam dan mengaitkannya dengan kisah para sahabat nabi Muhammad saw, Khadijah binti Khuwailid dan juga nabi Muhammad saw dalam berwirausaha. Dari kisah tersebut terdapat nilai-nilai apa saja yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim dalam berwirausaha salah satunya ialah jujur. Namun hal ini berbeda dengan yang dilakukan sebagian dosen di unit yang lain hanya memberikan mahasiswa tugas dan materi di dalam kelas yang secara umum saja tidak menyangkut pautkan dengan Al-Qur'an,

hadis nabi dan nilai-nilai qurani. Sehingga berdampak pada target capaian pembelajaran lulusan prodi yaitu mahasiswa mampu mengembangkan dan mendesign syiar-syiar keagamaan dan pemahaman kandungan Al-Qur'an dan tafsirnya.

Jika merujuk kepada al-Qur'an tujuan bekerja menurut perintah Allah adalah bekerja maksimal dan mencari penghasilan dengan memanfaatkan kemampuan dan juga sumber daya, merupakan ibadah. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Taubah: ayat 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya serta orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr ayat 21-24)”

Mahasiswa IAT ditempa dengan ilmu-ilmu kajian keislaman secara teoritis terutama dibidang *'Ulūm Al-Qur'an* sehingga lebih dominan terhadap Al-Qur'an. Disamping itu terdapat mata kuliah kewirausahaan, untuk peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa IAT tentang kewirausahaan dalam Al-Qur'an dan bagaimana penerapan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an pada mahasiswa IAT.

Mahasiswa IAT dibekali dengan berbagai macam keilmuan Al-Qur'an tentunya akan memberi makna setelah tamat dari prodi ini akan mengamalkan Al-Qur'an secara teoritis, akan tetapi diantara mata kuliah terdapat salah satu mata kuliah yaitu kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa IAT.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul kewirausahaan berbasis Al-Qur'an dan

penerapannya pada prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan kepada bagaimana pemahaman mahasiswa dan penerapannya terkait kewirausahaan berbasis Al-Qur'an. Perlu disampaikan terkait dengan fokus penelitian dan rumusan masalah agar pembahasan tidak meluas pada hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul skripsi. Oleh karena itu fokus dari penelitian ini adalah peneliti ingin melihat materinya yang tidak berbasis Al-Qur'an bukan praktek pada kehidupan mahasiswanya. Adakah nilai-nilai Al-Qur'an, hadis-hadis yang diterapkan di dalam mata kuliah ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diambil beberapa pokok rumusan masalah:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa IAT tentang kewirausahaan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penerapan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an pada mahasiswa prodi IAT?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa IAT tentang kewirausahaan dalam Al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui penerapan kewirausahaan berbasis al-Qur'an pada mahasiswa prodi IAT.
2. Manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - 2) Dapat menambah referensi bagi mahasiswa IAT dalam memahami ayat-ayat mengenai kewirausahaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi acuan untuk mahasiswa IAT dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berwirausaha.
- 2) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi mahasiswa maupun universitas tentang kewirausahaan berbasis al-Qur'an.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Terkait penelitian ini peneliti telah mencoba mengkaji hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan apa yang peneliti teliti, adapun hasilnya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Laksamina Yussi Ramadhani (2021). Judulnya Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif dalam Proyek Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Islam Bina Insani (BSBI) Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas VI Al Baitar SD IT Bina Insani Semarang. Metode yang digunakan adalah pembelajaran tematik integratif menggunakan RPP. Model yang digunakan yaitu *Project based learning* (PBL). Dimana proyek ini merupakan proyek kewirausahaan islami berbasis nilai-nilai budaya islam.¹

Penelitian yang disusun oleh naskah akmal pada tahun (2018). berjudul Peranan Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Islami pada Mahasiswa UIN Suska Riau. Strategi atau langkah ke arah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Teori atau model yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi penting yang diperoleh langsung dari lapangan melalui pertemuan, kuisisioner dan observasi.² Memiliki tujuan untuk bekerja pada kemampuan, informasi, karakter, orang terhormat, dan kemampuan mereka untuk lebih mandiri dan mengikuti pelatihan lebih lanjut sesuai kejuruannya. Sementara itu, tujuan dalam pembelajaran usaha bisnis

¹Laksmina Yussi Rahmandari, "Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Proyek Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Islam Bina Insani (BSBI) Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas VI Al Baitar SD IT Bina Insani Semarang", dalam *Jurnal Wawasan Pendidikan nomor 1*, (2021), hlm. 21–34.

²Naskah Akmal, "Peranan Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Mahasiswa UIN Suska Riau", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan nomor 1*, (2018), hlm. 32–52.

adalah untuk menyiapkan mahasiswa sebagai spesialis penting yang memiliki persiapan untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Prita Hapsari (2018). Dengan judul *Peran Lingkungan Kampus dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha*. Penelitian ini menggunakan jenis kasual komparatif, tujuannya untuk meneliti potensi penyebab dan hasil dari suatu fenomena. Sementara itu, jenis dan alasan untuk penelitian ini adalah menggunakan penjelasan. Penelitian penjelasan adalah penelitian yang mencoba memahami akan fenomena yang ada.³

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Pristian (2017). Dengan judul *Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro*. Penelitian dengan jenis ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi semester delapan Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro untuk tahun akademik 2016-2017 yang sedang mengambil mata kuliah bisnis.⁴ Hasil dari pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun ajaran 2016/2017, memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil dari penelitian, beberapa keuntungan dari berkonsentrasi pada mata kuliah kewirausahaan adalah bahwa mahasiswa akan memahami kompleksitas kewirausahaan dengan baik yang sebelumnya mereka takut usaha bisnis karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang baik, minat yang meningkat untuk menjadi pengusaha dan kemampuan untuk berkembang.

³Tanti Prita Hapsari, "Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha", dalam *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Nomor 2*, (2018), hlm. 197–214.

⁴Rika Pristian Fitri, "Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Nomor 2*, (2017), hlm. 26–36.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniati dkk (2021). Dengan judul *Konsep Kewirausahaan dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya dengan Materi Mata Kuliah Kewirausahaan*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), pendekatannya menggunakan pendekatan antropologis. Pendekatan ini adalah sudut pandang untuk melihat fenomena atau gejala yang tidak dapat dibedakan dari cara berperilaku dan strategi hidup serta jalannya usaha eksistensi manusia yang terkait dengan budaya. Hasil dari penelitian ini yaitu merupakan kewirausahaan dengan nilai-nilai yang terkandung pada kajian tafsir Al-Azhar karya Hamka berupa: Kualitas imajinatif dalam kewirausahaan sebagaimana ditegaskan dalam surah Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 15, Nilai kepercayaan seperti yang masuk akal dalam surah Al-Qur'an, Nilai kejujuran sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mukminun ayat 51, nilai kreatif dan inovatif dalam Al-Qur'an surah al-Jumu'ah ayat 10, nilai tanggung jawab sebagaimana telah dijelaskan dalam Qur'an surah an-Naba' ayat 11, nilai realistik Allah Swt masuk akal bahwa konsekuensi bisnis adalah usaha nyata Allah Swt, yang terkandung dalam Al-Qur'an surah al-Qashash ayatt 77, nilai kerja sama yang hakikatnya harta di bumi ini adalah milik bersama sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 29.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Bella Nova Dhira dkk (2021). Dengan judul *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan datanya menggunakan angket/kuesioner. Adapun tujuannya untuk melihat apakah ada dampak mata kuliah kewirausahaan ini terhadap minat inovatif wirausaha mahasiswa angkatan 2017 pendidikan ekonomi di Universitas Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian dari tinjauan tersebut, menunjukkan bahwa faktor-faktor

⁵ Indah Kurniati, Isnanita Noviya Andriyani, and Azis, "Konsep Kewirausahaan Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Dengan Materi Mata Kuliah Kewirausahaan", dalam *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2021), hlm. 61–74.

kewirausahaan pada variabel minat berwirausaha pengaruhnya positif, yang dapat ditunjukkan dengan menunjukkan nilai t_{hitung} yang ditentukan sebesar $4,529 > t_{tabel}$, yaitu 2,03011 dengan tariff signifikan 0,000. Berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a artinya mata kuliah kewirausahaan secara positif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis “mata kuliah ini secara positif memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kecenderungan berwirausaha mahasiswa” diterima.⁶

Adapun perbandingan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laksamina Yussi Ramadhani terkait dengan penerapan pembelajaran tematik integratif dalam kewirausahaan islami berbasis nilai budaya sekolah yang diharapkan muncul menjadi karakter yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan berwirausaha, percaya diri dan kreatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Naskah Akmal penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tantri merupakan penelitian kausal komparatif. Kemudian penelitian oleh Rika menggunakan jenis dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniati ini membahas tentang nilai-nilai berwirausaha dalam tafsir Al-Azhar kaya Hamka.

Perbedaannya dengan penelitian kali ini terfokus pada studi kasus dalam kesatuan sistemnya berupa program, kegiatan dan peristiwa mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan pendekatan kualitatif. Peneliti kali ini melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada mahasiswa prodi IAT dikarenakan terdapat perbedaan metode pengajaran dari beberapa kelas.

⁶ Bella Nova Dhira, Rinto Alexandro, and Windy Utami Putri, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi", dalam *Edunomics Journal Nomor 2*, (2021), hlm. 81–86.

B. Kerangka Teori

1. Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis terkait Kewirausahaan

Kewirausahaan berbasis Al-Qur'an sesuai pandangan Islam adalah perspektif yang dikumpulkan ke dalam isu-isu mu'amalah, yang merupakan isu-isu yang berhubungan dengan sifat horizontal antara orang-orang dan mempertanggung jawabkan nantinya di akhirat.⁷ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Najm ayat 39-40

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝٤٠

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

Disisi lain terdapat perintah agar manusia memaksimalkan potensi yang telah dimiliki dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan kebermanfaatn bagi sesama. sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam surah *al-Qaṣaṣ* ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنْتَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Dalam tafsirnya Ibnu Kathir menyebutkan agar menggunakan harta dan kenikmatan yang telah Allah anugerahkan kepada manusia untuk berbuat taat kepada Allah dan *bertaqarrub* kepada-Nya. Melalui berbagai amal-amal yang dapat menghasilkan

⁷Zulfritria dan Zainal Arif, "Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani Di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan Nomor 1*, (2018), hlm. 144.

pahala di dunia maupun akhirat. Dengan tidak melupakan kenikmatan dunia yang mubah berupa makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan pernikahan. Hendaknya manusia berbuat baik kepada setiap makhluk sebagaimana Ia telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi karena Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang berbuat demikian.⁸

Pada tafsir *Fī Z̤hilāl Al-Qur'an* karya Sayyid Quthb. mengisahkan tentang Qarun yang memiliki harta yang banyak namun sombong dan berbangga diri terhadap apa yang telah ia dapat. Dengan mengatakan saya mendapatkan harta ini dengan usaha saya sendiri dan ilmu saya sendiri tanpa melibatkan Allah di dalamnya. Ini merupakan contoh orang yang tertipu dan tertutup mata hatinya. Sehingga ia melupakan hikmah nikmat tersebut dan sumbernya. Yang demikian ini adalah orang-orang yang mendapatkan fitnah dengan harta dan dibutakan oleh kekayaan.⁹

Dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. bahwa nasihat dalam ayat ini bukan berarti kita hanya boleh beribadah murni dan melarang untuk memperhatikan dunia. Manusia di muka bumi ini boleh berusaha sekuat tenaga dan pikiran dalam batas yang dibenarkan Allah untuk memperoleh harta dan hiasan dunia dengan niat beribadah kepada Allah Swt. Dari hasil usaha itu gunakanlah untuk mencari keridhoan Allah dan beraharap pahala dari-Nya. Allah tidak mengecam manusia untuk mengambil bagian dari kenikmatan duniawi selama tidak beresiko kehilangan bagian kenikmatan ukhrawi. Pada kata *ahsin* yang berbentuk kata perintah artinya berbuat baiklah. Namun, objeknya tidak dijelaskan, sehingga menggabungkan semua yang dapat digerakkan oleh kebaikan,

⁸Ibnu Kathir, *Tafsir Ibnu Kathir* jilid 7, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 127.

⁹Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Z̤ilāl Al-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an* jilid 9, Terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 73.

dimulai dengan lingkungan, harta benda, tanaman, makhluk, manusia, baik orang lain maupun diri sendiri.¹⁰

Dari beberapa kitab tafsir yang sudah peneliti paparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya manusia dianjurkan untuk menikmati kehidupan di dunia terutama dalam hal yang mubah. Berwirausaha salah satunya sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw. Bahkan dalam hadis disebutkan sembilan dari sepuluh sumber rezeki adalah berdagang. Namun kehidupan dunia tidak ada bandingnya dengan kehidupan akhirat, oleh karenanya perhatian pun semestinya lebih banyak diarahkan kepada akhirat sebagai tujuan, bukan kepada dunia, karena dunia hanya sarana untuk ke akhirat. Pada ayat tersebut juga melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi salah satu contohnya dalam berwirausaha adalah berbuat curang, mengurangi takaran dan timbangan, merusak lingkungan dan sebagainya.

Dalam hadis Rasulullah saw pernah bersabda:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّائَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ¹¹

“Telah menceritakan kepada kami (Yazid), telah menceritakan kepada kami (al-Mas‘udi), dari Wa’il Abu Bakr, dari ‘Abayah bin Rifā‘ah bin Rāfi‘ bin Khadij, dari kakeknya Rāfi‘ bin Khadij, dia berkata: bahwa Nabi Muhammad saw, pernah ditanya tentang usaha apa yang paling baik untuk dilakukan/dikerjakan. Nabi bersabda:

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* volume 10, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hlm. 405-407

¹¹ Hadis Riwayat Ahmad dikutip dari al-Imam Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad* Jilid 5, pada kitab *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal* dalam bab *Hadith Rāfi‘ bin Khadij* Nomor Hadith 17265 (Kairo: Mu’assasah al-Risālah, 2001), hlm. 502.

“seseorang yang bekerja dengan tangannya, dan setiap bisnis yang dihalalkan”.

Dalam hadits tersebut, Rasulullah saw mengatakan dua pekerjaan terbaik, yaitu pekerjaan yang menggunakan tangan sendiri dan berdagang. Pekerjaan menggunakan tangan sendiri menjadi pekerjaan yang terjamin kehalalannya, sedangkan berdagang menjadi pekerjaan yang terbaik karena memiliki manfaat secara luas.¹² Pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri ditafsirkan sebagai pekerjaan yang baik dan professional karena pekerjaan ini membutuhkan ketelitian, tanggung jawab, amanah, dan bernilai.

Dalam Al-Qur'an, bisnis mengacu pada aktivitas jasmani dan rohani. Suatu bisnis dapat dikatakan mempunyai nilai apabila dapat menyeimbangkan dua tujuan yaitu pemuasan kebutuhan material dan spiritual. Dari sudut pandang kesatuan ekonomi dan etika, selama kebutuhan material dan spiritual terpenuhi secara seimbang,¹³ maka tidak ada kejahatan, kerugian, atau ketidakadilan. Jadi etika bisnis dapat dianut oleh siapa saja karena mencakup nilai-nilai keseimbangan, keberanian, tanggung jawab, kebenaran, kebajikan, dan integritas. Yang perlu diperhatikan dalam upaya mewujudkan etika bisnis dalam lingkungan bisnis Islam bukan hanya pendekatan empiris yang induktif saja, namun juga perlu adanya cara pandang baru ketika melakukan penelitian ilmiah terhadap bisnis berdasarkan paradigma pendekatan etika normative. Seseorang yang mengutamakan penelitian dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an guna menyikapi pergeseran dan perubahan zaman yang begitu cepat.

2. Moralitas dan Etika Berwirausaha Dalam Islam

Perlu diketahui bahwa keberhasilan seseorang dalam menjalankan wirausaha tidak terlepas dari sifat yang diajarkan oleh

¹² Abdul Wahid al-Faizin, *Sepenggal Cerita Sejuta Makna*, (Depok: Gema Insani, 2019), hlm. 86

¹³ Nur Dinah Fauziah, Muawanah, Sundari, *Etika Bisnis Syariah*, (Malang: literasi Nusantara, 2019), hlm. 123.

Nabi saw yang melekat pada dirinya, yaitu jujur (shiddiq), dipercaya (amanah), transparan (tabligh), cerdas, kreatif dan inovatif (fathanah), selain itu harus sesuai dengan nilai-nilai pada etika bisnis Islam untuk membangun kultur bisnis yang sehat, ideal dan islami serta memiliki sifat-sifat yang menjadikan pelaku bisnis professional.

a. Kesatuan (Tauhid)

Sebagaimana tercermin dalam gagasan tauhid yang menggabungkan semua bagian kehidupan Muslim baik di bidang sosial, politik, dan ekonomi menjadi keseluruhan yang homogen, serta menghubungkan signifikansi dengan gagasan permintaan dan konsistensi yang lengkap¹⁴. Allah Swt memerintahkan para hamba-hambanya untuk melakukan serta memprioritaskan ibadah dan kegiatan berkualitas lainnya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun”.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*/Adil)

Islam menganjurkan melakukan keadilan dalam bisnis, dan melarang kecurangan atau melakukan kezaliman. Pemerasan dalam bisnis merupakan indikasi kehancuran bisnis, dengan alasan bahwa jalan menuju pencapaian bisnis adalah kepercayaan. Dalam melaksanakan aktifitas di dunia bisnis, Islam menganjurkan kesetaraan yang terkoordinasi pada kebebasan orang lain, hak istimewa alam sosial dan hak istimewa yang meluas. Untuk menjaga keseimbangan antara alam dan keseimbangan sosial. Seperti dijelaskan dalam Qur'an surah Hud ayat 85.

¹⁴Nur Dinah Fauziah, Muawanah, Sundari, *Etika Bisnis Syariah*, hlm. 11-12.

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا
فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak!”.

c. Kehendak bebas (*Free Will*)

Kehendak bebas adalah bagian penting dari moral bisnis Islam, selama itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu benar-benar terbuka. Kecenderungan orang untuk tanpa henti memenuhi kebutuhan individu mereka yang tak terbatas dibatasi oleh kewajiban membayar Zakat setiap orang kepada yang membutuhkan dan juga bisa dengan infak dan sedekah. Hal ini berkaitan dengan fiman Allah surah an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

d. Shiddiq (jujur).

Dalam Islam, seorang wirausahawan harus mengatakan yang sebenarnya dalam mempertahankan bisnisnya, tidak diperbolehkan memiliki unsur penipuan, apalagi dalam hal takar-menakar. Islam dengan tegas menghukum para pedagang yang tanpa rasa takut untuk mengurangi takaran dalam menjalankan roda ekonomi mereka, bahkan Allah Swt menyatakan bahwa seorang pengusaha yang curang adalah golongan orang-orang

yang celaka. Hal ini berkaitan dengan firman Allah surah Al-Muthaffifin ayat 1s/d 3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ۲ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ۳

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!. (mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (sebaliknya), apabila mereka menakar atau enimbang untuk orang lain, mereka kurangi”.

e. Amanah (dipercaya).

Sifat dapat dipercaya adalah karakteristik yang diperlukan di semua bagian kehidupan, apalagi untuk mempertahankan bisnis. Dalam usaha suatu bisnis, sifat dapat dipercaya atau amanah ini adalah tujuan dan sasaran yang harus dipertimbangkan sehubungan dengan administrasi aset (alam juga manusia). Karena dalam dunia bisnis seorang pebisnis akan melakukan banyak pertukaran (transaksi), maka salah satu moral bisnis dalam Islam adalah memiliki sifat dapat dipercaya (*trusted*), jika sifat dipercaya ini digunakan sebagai sumber moral dalam mempertahankan usaha (bisnis) maka, pada saat itu, semua rekan kerja akan benar-benar ingin bertahan dan akan terus mengikuti kerjasamanya. Hal ini berkaitan dengan firman Allah Swt pada Qur'an surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۙ بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling

baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

f. Tabligh (memiliki sifat komunikatif).

Tidak diragukan lagi bahwa kemajuan Nabi Muhammad (saw) ketika mempertahankan bisnisnya baik sebelum menikah bersama Khadijah maupun setelah menikah maka Khadijah menyerahkan kepada Nabi bisnisnya untuk diawasi oleh Nabi sebab karena sifat yang terpercaya serta kejujurannya, serta kapasitasnya untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang mudah dipahami (Tabligh). Seorang visioner bisnis diharapkan memiliki *skill* komunikatif untuk berbicara secara terbuka kepada pembeli, terutama dalam mempresentasikan layanan atau produk yang dia tawarkan. Allah berfirman dalam surah al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir”.

g. Fathanah (memiliki kecerdasan).

Sangat baik dapat ketika sebagai individu yang memiliki pengetahuan. Bagi seseorang yang ingin memasuki dunia bisnis (usaha) dan memiliki sifat shiddiq, amanah, tabligh (siap untuk menyampaikan dengan baik dan akurat), juga tidak kalah pentingnya bahwa seorang pebisnis harus memiliki sifat fathanah (memiliki pengetahuan), individu yang cerdas akan memiliki pemikiran kreatif dan inovatif, dan dengan demikian ia akan dengan mudah membaca dengan teliti dengan cepat menuju

peuang yang ada. Secara bersamaan, mereka dapat menemukan jawaban untuk masalah yang akan dihadapi, maka "seorang wirausaha melalui interaksi inovatif dan kreatif akan membuat insentif tambahan untuk tenaga kerja dan produk yang kemudian membuat manfaat yang berbeda termasuk *skill* bersaing". Dengan cara ini, dapat dianggap bahwa konsep fathanah untuk mempertahankan bisnis sangat kuat bagi siapa saja yang menjalankan kegiatan pemasaran.¹⁵ Menjadi cerdas dalam wirausaha salah satunya dalam mengambil keputusan hal ini terdapat dalam Qur'an surah Al-A'raf ayat 199:

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf, perintahkanlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh”.

3. Kisah Sukses Para Nabi dan Para Sahabat Ketika Berbisnis

a. Nabi Muhammad saw

Nabi Muhammad saw sebelum terpilih sebagai Nabi sudah memiliki *skill* dalam berdagang. Ketika usia beliau hampir 25 tahun, paman nabi yang bernama Abu Thalib menawarkan untuk membantunya berdagang dengan menjualkan produk-produk dagangan Sayyidah Khadijah ke tempat yang dikenal dengan nama Syam untuk menciptakan banyak keuntungan. singkatnya, Sayyidah Khadijah setuju bahwa produknya dibawa oleh Nabi ke Tempat yang dikenal dengan Syam. Nabi Muhammad saw membawa keuntungan yang sangat banyak pada saat itu bahkan belum pernah dialami pedagang lainnya.¹⁶

Perolahan keuntungan yang didapat oleh Nabi Muhammad saw disebabkan karena etika Nabi Muhammad saw ketika berdagang

¹⁵ Nurmahmudi Ismail, 'Manajemen Kewirausahaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9.2 (2023), 153–65 <<https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i2.980>>.

¹⁶ Penulis Kumparan.Com Kisah Nabi Muhammad Berdagang di Negeri Syam, <https://kumparan.com/berita-terkini/Kisah-Nabi-Muhammad-Berdagang-di-Negeri-Syam>, 30 Juni 2024, jam 13.00 WIB.

sehingga barang dagangannya menghasilkan keuntungan yang berkah. Sebagaimana sabda Nabi tentang hadis tata karma: “Orang yang melakukan transaksi jual beli masing-masing memiliki pilihan (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya terbuka dan jujur, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang” (HR. Bukhari no. 2079 dan Muslim no. 1532).

b. Nabi Yusuf a.s.

Nabi Yusuf a.s. selain tampan beliau juga cerdas dalam hal wirausaha. Beliau memiliki kreativitas dan berinovasi ketika negeri mesir dan sekitarnya mengalami krisis pangan. Berkat mukjizat Allah, Nabi Yusuf mampu menafsirkan mimpi raja.¹⁷ Mimpi tersebut meliputi sebanyak tujuh ekor hewan sapi gemuk dimakan oleh tujuh ekor hewan sapi kurus, dan tujuh batang gandum berwarna hijau dan tujuh batang gandum yang kering. Nabi Yusuf memahami bahwa mimpi tersebut merupakan tanda-tanda bahwa tanah Mesir akan mengalami masa subur untuk sementara waktu dan kemudian mengalami krisis. Untuk mengatasi masalah ini, beliau mengusulkan solusi inovatif yang dibagi menjadi dua masa yang akan berjalan selama tujuh tahun. Hal ini berkaitan dengan firman Allah Swt pada Q.S surah yusuf ayat 47s/d 49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا أَحْصَدْتُمْ فَدَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۗ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ٤٩

“(Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di

¹⁷Adi Mansah, “Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur’an” (Disertasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, 2021), 21.

tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)”.

c. Utsman bin Affan

Utsman bin Affan adalah seorang khalifah yang ketiga. Utsman bin Affan merupakan menantu dan juga sahabat Rasulullah. yang dikenal sebagai pedagang kain yang memiliki kekayaan sangat banyak, selain itu ia juga mempunyai kekayaan ternak lebih besar dibanding orang arab pada masa itu. Kekayaannya ia gunakan untuk menolong kesejahteraan umat dan ketinggian islam. Sehingga ia dijuluki sebagai seorang saudagar yang memiliki kekayaan berlimpah dan memiliki sifat dermawan. Singkat cerita Utsman membeli sumur dari seorang Yahudi pada masa paceklik di Madinah. Sumur ini bernama Sumur Raumah.¹⁸

Manfaat dari Sumur yang dibeli oleh Utsman adalah agar para penduduk Madinah bisa bebas mengambil air tanpa harus membeli dari seorang Yahudi tersebut. Awalnya Yahudi itu menolak Usman membeli sumur tersebut namun karena keinginan agar mendapatkan balasan berupa surga Allah, Utsman yang berprofesi seorang pebisnis memiliki ide dengan cara bernegosiasi dengan Yahudi itu. Sampai akhirnya mendapatkan hak milik sumur tersebut secara sah. Beberapa masa kemudian, tumbuh pohon kurma di area sumur. Jumlahnya kian bertambah hingga sampai 1.550 pohon. Sebagian dari pendapatan pohon tersebut diserahkan kepada anak-anak yatim dan juga miskin. Setengah lagi disimpan dalam rekening menggunakan nama Utsman bin Affan sampai saat ini sejak 1400 tahun yang lalu. setelah uang yang disimpan di bank itu cukup maka

¹⁸ Abdul Wahid, *Entrepreneurship Al-Qur'an*. (Banda Aceh: Forum Intelektual Tafsir dan Hadits Asia Tenggara, 2020), hlm. 112-113.

dibelilah sebidang tanah dan membangun hotel yang cukup besar dekat Masjid Nabawi. Hotel ini diberi nama Hotel Usman bin Affan dan menghasilkan omzet sekitar 50 juta pertahun. Keuntungan tersebut setengah diberikan kepada anak yatim dan fakir miskin setengah lagi kembali masuk ke dalam rekening Usman yang disimpan di Bank.

d. Abdurrahman bin Auf

Abdurrahman lahir pada tahun 581 M. Umur beliau tidak terlalu jauh dengan Rasulullah saw, yang lahir pada tahun 571 M, selisih umur mereka kurang lebih sepuluh tahun. Dikisahkan Abdurrahman bin Auf memiliki ketampanan yang nyaris sempurna. Rambutnya gondrong, bahu lebar, hidung mancung, leher panjang, dan juga segala kelebihan yang lain. beliau merupakan golongan orang-orang pertama yang masuk islam (*Asabiqunalawwalun*), juga orang yang terpilih dari sepuluh seorang sahabat yang dijamin masuk surga. Beliau adalah sahabat Rasul yang paling kaya dan seorang pengusaha muslim generasi awal yang kaya raya. Menjelang akhir hidupnya beliau meninggalkan 36 anak, 28 pria dan 8 wanita dari 4 pasangan. Meskipun hartanya sudah banyak diberikan pada jalan Allah, itu belum juga habis. Pada saat ia wafat, beliau bahkan masih memiliki warisan 560.000 dinar atau sekitar Rp3.072 triliun. Yang kemudian, pada saat itu, warisan tersebut diserahkan untuk keempat istri beliau.¹⁹

Sebab ia menjadi orang yang kaya raya dalam berbisnis adalah beliau tidak sekedar mencari uang, namun mencari ridha Allah dan melibatkan Allah Swt dalam perdagangannya. Inilah kunci kesuksesan ia dalam berbisnis yang menjadikannya berbeda dengan pelaku bisnis lainnya pada masanya. Dalam menjalankan bisnisnya ia menggunakan strategi dengan memilih jenis usaha, layanan dan kualitas barang yang mengandalkan kejujuran, seorang

¹⁹ Abdul Wahid, *Entrepreneurship Al-Qur'an*, hllm. 114-116

pemimpin yang mengayomi, menjaga sahabat dalam tim serta system bisnis yang mengedepankan sedekah.

e. Urwah Al-Bariqi

Urwah al-Bariqi merupakan seorang wirausaha yang pandai berkomunikasi, menjalin relasi, dan bernegosiasi. Ada beberapa kisah mengenai kepiawaian Urwah dalam berbisnis, salah satunya adalah ketika Urwah membeli seekor kambing dan menerima satu dinar dari Rasulullah saw. Kemudian dia membeli dua ekor kambing seharga satu dinar. Saat ia sedang menggiring kedua ekor kambing tersebut, tiba-tiba seorang laki-laki menghampirinya dan memintanya untuk memberikan kambing tersebut kepadanya. Di sana dia menjual kambingnya seharga satu dinar. Ia pun menjumpai Rasulullah saw dengan membawa satu ekor kambing dan satu dinar. Rasulullah saw kemudian meminta penjelasan dan Urwah menceritakan kejadian tersebut, lalu Rasulullah saw pun berdoa, “*Ya Allah berkatilah Urwah dalam bisnisnya*”.

Kisah ini menceeritakan kepandaian Urwah dalam berbisnis. Selain itu, Urwah merupakan sosok yang jujur dan amanah ketika menceritakan kejadian yang sebenarnya kepada Rasulullah hingga menceritakan jumlah keuntungan yang diperolehnya, padahal Rasulullah saw hanya meminta satu ekor kambing dengan uang satu dinar yang Rasulullah saw berikan kepada Urwah. Dalam suatu riwayat, Urwah juga dikisahkan dapat menjual semua barang yang ada ditangannya.²⁰

C. Definisi Operasional

Agar dapat dipahami dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memahami dan juga memaknai maksud dari judul penelitian ini, yaitu Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an dan Penerapannya pada Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, maka peneliti akan memberikan penjelasan terkait dengan istilah

²⁰ Abdul Wahid, *Entrepreneurship Al-Qur'an*, hllm. 116-117

yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasan tentang istilah yang digunakan yakni:

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan kekayaan tambahan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang mampu dan mau mengambil risiko besar dalam hal waktu, modal atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk maupun jasa. Suatu produk atau jasa mungkin tampak unik atau tidak, namun dalam beberapa hal nilai diciptakan oleh wirausahawan dengan mengerahkan dan memperoleh keterampilan dan sumber daya yang diperlukan.

Kewirausahaan dalam perspektif Islam sangat erat kaitannya dengan beberapa prinsip pemikiran. Pertama adalah melindungi risiko, kita tahu bahwa kewirausahaan dekat dengan aktivitas berisiko, dalam Ekonomi Islam seorang pengusaha dilindungi dari risiko oleh hukum Islam sebagai cara untuk mengurangi risiko dan mendapatkan keadilan.

Adapun kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata kuliah kewirausahaan yang ada pada prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, yang mana mahasiswa pada prodi IAT dibebankan mata kuliah tersebut, sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa setelah mengambil mata kuliah tersebut. Mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh oleh mahasiswa IAT pada semester ganjil dengan jumlah 4 sks merupakan bobot yang besar dalam teori maupun prakteknya.

2. Berbasis

Berbasis secara bahasa adalah landasan atau beralas. Menurut KBBI berbasis adalah mempunyai basis, secara sederhana, berbasis merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan fondasi atau dasar dari suatu sistem atau konsep. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk teknologi informasi, pendidikan, bisnis dan lainnya.

Adapun Berbasis dalam penelitian ini adalah mata kuliah kewirausahaan yang capaian pembelajarannya berbasis Al-Qur'an. Berbasis Al-Qur'an berarti segala sesuatu yang dikerjakan dengan landasan Al-Qur'an. Segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan syariat. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi ummat manusia. Sebagai sumber rujukan untuk mengatasi masalah yang kompleks pada setiap generasi diperlukan tafsir sebagai penjelas yang menjelaskan hukum-hukum, petunjuk-petunjuk, baik secara ifrad, maupun secara tarkib. Karena Al-Qur'an *ṣāḥih fī kulli zamān wal makān* artinya pada setiap generasi dan tempat bisa dipakai.

3. Al-Qur'an

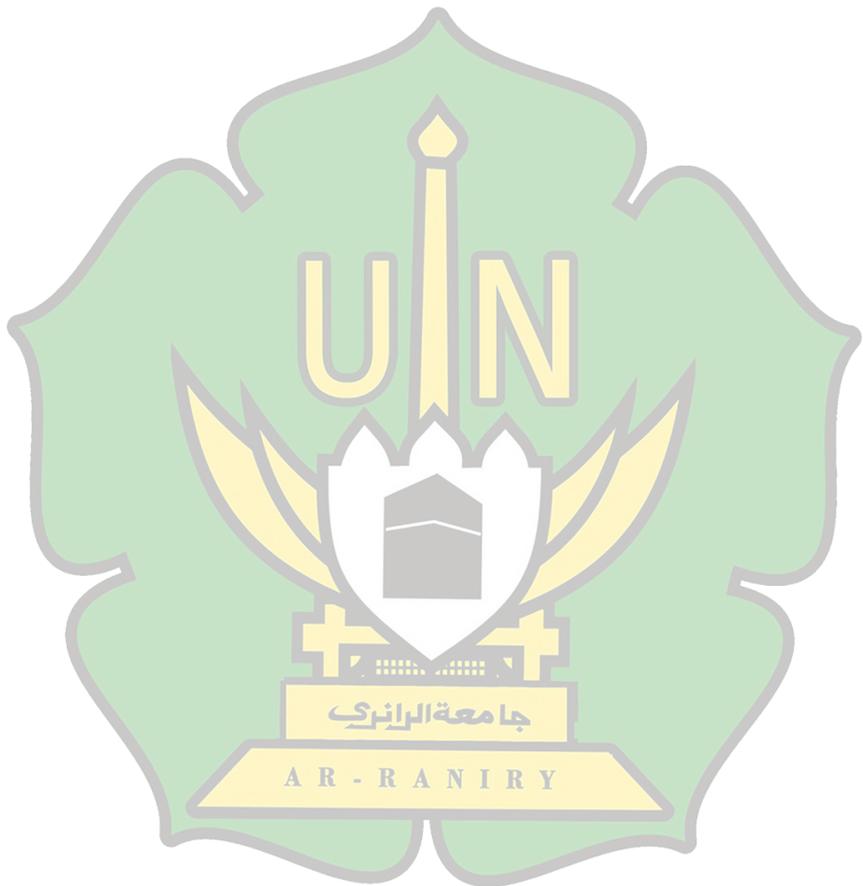
Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi ummat manusia. Allah memperingatkan bahwa kebenaran yang sejati itu ada dalam Al-Qur'an, namun masih banyak manusia yang berpaling dari Al-Qur'an dan mendustakannya.

4. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu metode, teori, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu golongan atau kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Pelaksanaan juga sama dengan implementasi yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dapat disimpulkan penerapan berlabuh pada adanya aksi, aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

Maksud penerapan disini adalah melihat bagaimana proses belajar mengajar pada mata kuliah kewirausahaan apakah sudah

menerapkan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an yang mana pada RPS mata kuliah tersebut memiliki capaian khusus prodi yaitu mampu mengembangkan dan mendesign syiar-syiar keagamaan dan pemahaman terkait kandungan al-Qur'an dan tafsirnya berbasis teknologi informasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat dari data lapangan dengan menggunakan teori yang telah ada sebagai pendukung, kemudian setelahnya akan memunculkan teori dari data-data tersebut.¹ Dengan menggunakan latar alamiah yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pengumpulan data kualitatif ini menggunakan metode lapangan (*Field Research*) dengan mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala dengan beberapa subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Ushuluddin Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Alasan memilih lokasi tersebut karena mata kuliah Kewirausahaan merupakan mata kuliah yang ada di prodi IAT. Bertujuan agar para mahasiswa paham bagaimana mengimplementasikan ilmu kewirausahaan dan mengaitkannya dengan nilai-nilai qurani.

C. Subjek/Informan Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari data-data yang diperoleh. Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi dari beberapa

¹Ari Dwi Astono, *Metodologi penelitian* (Semarang: Cahya Ghani Recovery,2021), hlm. 53

mahasiswa prodi IAT yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Seperti jurnal, buku-buku, literatur-literatur penelitian terdahulu, serta informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari beberapa unit pada mata kuliah kewirausahaan. Peneliti mengambil lokasi ini karena permasalahan yang akan diteliti terdapat di lokasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan) serta wawancara mendalam (*in depth interview*). Disini peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga peneliti benar-benar mengetahui bagaimana antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan. Wawancara dilakukan terhadap perwakilan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait masalah yang ada dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dalam menjalani dua peranan sekaligus, yaitu menjadi pengamat serta menjadi anggota kelompok yang diamatinya agar dapat mengetahui secara langsung interaksi mahasiswa dengan dosen ataupun sebaliknya. Namun, cara ini diperlukan kesabaran yang tinggi

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk melakukan pembicaraan secara langsung dengan responden (bertatap muka)² tindakan ini sangat penting dilakukan agar mengetahui kejadian suatu masalah yang sebenarnya terjadi, teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data sehingga harus dipersiapkan

² Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 97

dengan terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini untuk menguatkan hasil wawancara mendalam kepada responden berupa rekaman suara yang berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Menggunakan Silabus mata kuliah kewirausahaan di prodi IAT.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses pembersihan, pemeriksaan serta pembentukan data yang memiliki tujuan agar menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebuah kesimpulan dan mendukung dalam pengambilan keputusan.³ Menurut Creswell analisis data adalah metode dalam proses pengolahan data agar dapat dijadikan sebagai informasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*.

Deskriptif kualitatif yaitu cara mendeskripsikan data secara akurat, sistematis, dan factual dengan berupaya mengorek kedalaman suatu makna data lebih mendalam, seperti mengapa kenyataan itu terjadi, motif-motif pelakusosial, latar belakang terjadinya problematika tersebut, serta pengaruh konteks-konteks lain.⁴ Peneliti akan mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan. Kemudian dilakukan analisa kualitatif agar menemukan fenomena atau menganalisisnya dengan tinjauan Al-Qur'an.

Teknik analisis data terbagi menjadi dua jenis yaitu, teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dimana teknik analisis data kualitatif merupakan teknik pengolahan data yang mana datanya berbentuk non numerik kemudian terfokus pada kualitasnya. Untuk mengetahui masalah tersebut peneliti mewawancarai informan yang

³ Almira Keumala Ulfah dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian* (Pamekasan: IAIN Madura, 2022), hlm. 1

⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 62

bersangkutan dalam penelitian dengan menanyakan pertanyaan secara meluas.

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan bagian dari analisis yang mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Selanjutnya adalah penyajian data. Data akan dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan serta penarikan kesimpulan.⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Metode yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, peneliti mulai mencari arti tentang hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memerhatikan perkembangan perolehan data. Penarikan kesimpulan dalam kegiatan ini adalah suatu kegiatan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh.⁶

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang melingkupi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab pertama ini kan menjelaskan alasan penelitian kepada pembaca mengenai topik permasalahan yang akan diteliti serta memberitahu tujuan dan manfaat dilakukan penelitian.

⁵ Janu Murdiyatmo, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 100

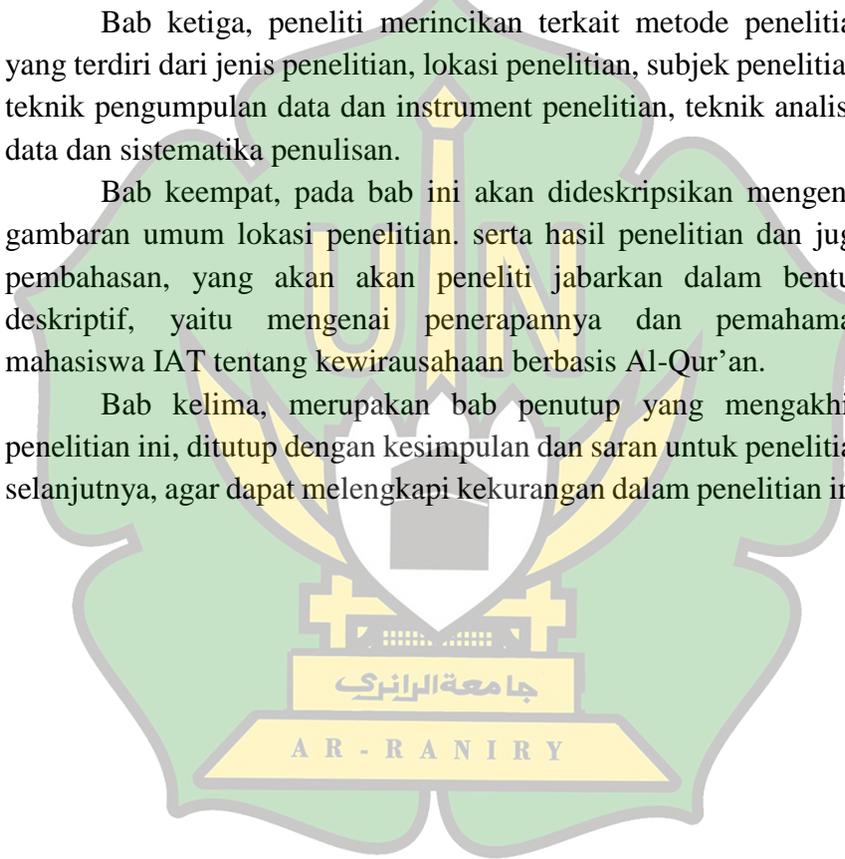
⁶ Janu Murdiyatmo. Hal. 100

Bab kedua, membahas tentang kajian pustaka, tujuannya agar memahami sebuah permasalahan yang relevan dengan topik penelitian ini serta mengorganisasikan penemuan-penemuan sebelumnya agar dapat mengambil sebuah kesimpulan. Selain itu bab ini juga berisikan kerangka teori mengenai Judul yang berkaitan dengan permasalahan ini. Selanjutnya definisi operasional yang berfungsi untuk memberikan batasan pengertian yang dimaksud.

Bab ketiga, peneliti merincikan terkait metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab keempat, pada bab ini akan dideskripsikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. serta hasil penelitian dan juga pembahasan, yang akan akan peneliti jabarkan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengenai penerapannya dan pemahaman mahasiswa IAT tentang kewirausahaan berbasis Al-Qur'an.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang mengakhiri penelitian ini, ditutup dengan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berdiri pada tahun 1962. Fakultas ini sebelumnya bernama Fakultas Ushuluddin ketika masih berada di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Ketika perubahan IAIN menjadi UIN pada tahun 2014 Fakultas Ushuluddin berubah nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Terdapat 5 Program Studi pada Fakultas ushuluddin dan Filsafat, yaitu Program Studi Aqidah dan Filsafat, Program Studi Agama-agama, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Studi Sosiologi Agama dan Program Studi Ilmu Hadis.

2. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Prodi IAT merupakan pengembangan dari Program Studi Tafsir-Hadits. Berdasarkan Nomenklatur Nomor 442 Tahun 2014 Kementerian Agama RI tentang Penataan Program Studi pada Perguruan Tinggi Islam. Program studi Tafsir Hadits awalnya didirikan pada tahun 1979 di bawah arahan Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry dan kemudian disingkat S.T.H (Syariah Tafsir Hadits). Keputusan pendirian program studi ini diambil berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Islam Bimbaga No. KEP/D.VI/218/74 tanggal 23 Desember 1974. Selanjutnya setelah 16 tahun dibawah bimbingan Fakultas Syariah, karena berbagai alasan teknis, mata kuliah tersebut dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry pada tahun 1990. Keputusan ini diambil berdasarkan Keputusan Perdana Menteri Nomor 33 Tahun 1990. Dan berdasarkan nomenklatur baru prodi di lingkungan Kementrian Agama Islam, Prodi Tafsir Hadis dipilah menjadi dua prodi, yaitu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Prodi Ilmu Hadis.

Prospek dan capaian alumni Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki Prospek sebagai Analisis

Tafsir Al-Qur'an, penyuluh Al-Qur'an dan Peneliti Pemula di Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

1. Mampu mengembangkan dan merancang simbol-simbol keagamaan berbasis teknologi informasi dan memahami isi Al-Qur'an dan tafsirnya.
2. Kemampuan merancang program pembelajaran dan tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mampu membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu Qira'at dan mengajinya dengan metode pembelajaran praktis yang menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif, menyenangkan dan kreatif.
4. Dapat menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia menggunakan model tarjamah harfiyah (tekstual), maknawiyah (kontekstual), dan alat tarjamah online.
5. Mampu menghafal minimal 4 juz (tidak termasuk 30 juz (juz amma) Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah hafalan melalui kegiatan pengajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.¹

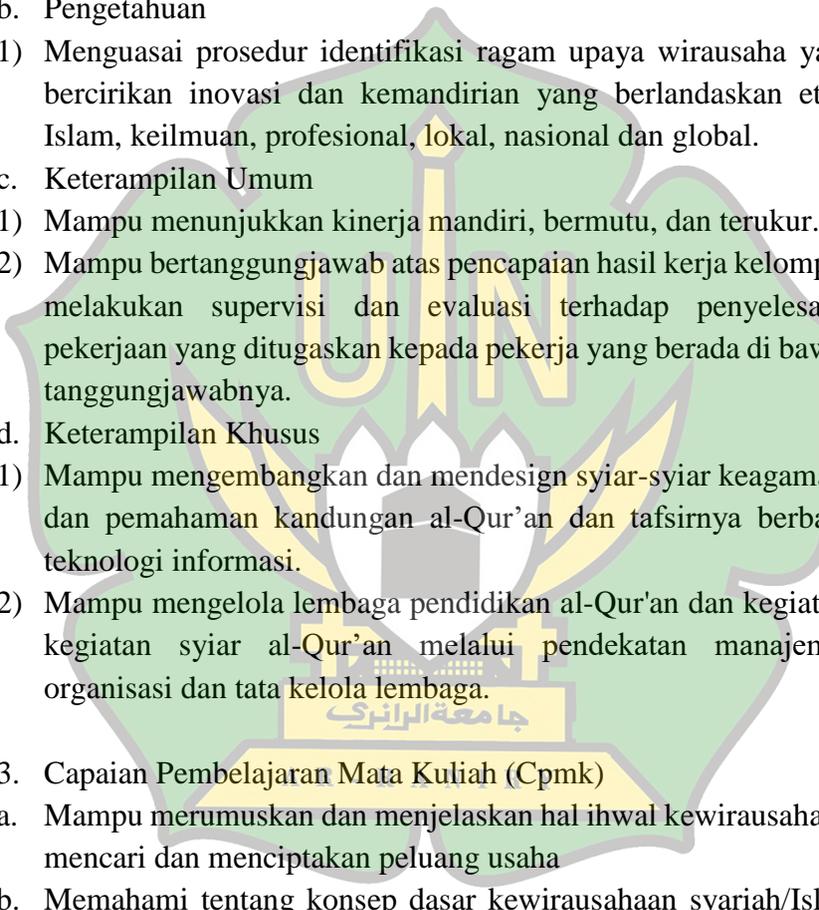
B. Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi IAT UIN Ar-Raniry

Agar dapat searah pada hasil penelitian, maka peneliti akan memaparkan Silabus mata kuliah kewirausahaan Prodi IAT².

1. Identitas
 - a. Prodi : Ilmu A-Qur'an dan Tafsir
 - b. Kode Mata Kuliah : 2032IAT037
 - c. Semester/SKS : 5/4 sks
 - d. Jenis Mata Kuliah : MK Keahlian Berkarya (MKB)

¹ Bersumber dari Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

² RPS UIN Ar-Raniry, [Kewirausahaan \(ar-raniry.ac.id\)](http://Kewirausahaan(ar-raniry.ac.id))

- 
2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL-Prodi)
 - a. Sikap
 - 1) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
 - 2) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
 - b. Pengetahuan
 - 1) Menguasai prosedur identifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.
 - c. Keterampilan Umum
 - 1) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
 - 2) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
 - d. Keterampilan Khusus
 - 1) Mampu mengembangkan dan mendesign syiar-syiar keagamaan dan pemahaman kandungan al-Qur'an dan tafsirnya berbasis teknologi informasi.
 - 2) Mampu mengelola lembaga pendidikan al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan syiar al-Qur'an melalui pendekatan manajemen organisasi dan tata kelola lembaga.
 3. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Cpmk)
 - a. Mampu merumuskan dan menjelaskan hal ihwal kewirausahaan, mencari dan menciptakan peluang usaha
 - b. Memahami tentang konsep dasar kewirausahaan syariah/Islam sehingga mampu mengaplikasikan konsep syariah tersebut;
 - c. Menunjukkan kemampuan dalam mengimplementasikan konsep kewirausahaan syariah/Islam secara benar.
 - d. Menghasilkan luaran (outcome) pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam memahami dan menjalankan kewirausahaan syariah.

4. Matriks Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.1. RPS Kewirausahaan Prodi IAT

NO	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian/Materi Perkuliahan
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa sanggup menunjukkan sikap menerima perjanjian kontrak kuliah dengan baik dan penuh tanggungjawab 2. Mahasiswa termotivasi untuk menguasai kompetensi akhir yang diharapkan 3. Mahasiswa sanggup menjelsakan konteks bisnis dalam islam secara bertanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Kewirausahaan 2. Prespektif Kewirausahaan 3. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan 4. Memasuki Era Ekonomi Berbasis Kewirausahaan 5. Kedudukan kewirausahaan di SD, SMP, SMA dan PT
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan perubahan pola pikir, paradigma, visi, sikap dan perilaku. 2. Dapat menjelaskan alasan enggan menjadi entrepreneur dan mitos-mitos yang salah. 3. Dapat menjelaskan modal dan jenis-jenisnya yang dapat dimanfaatkan. 4. Dapat menjelaskan dari awal berbisnis hingga tumbuh dan berkembang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transformasi Kewirausahaan - Lanskap Kewirausahaan - Spirit of Entrepreneurship - The Key of Entrepreneurship - Faktor kegagalan dan keberhasilan usaha - Faktor yang mendukung kewirausahaan - Modal secara islami - Menjadi wirausaha yang cerdas dan islami

3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mempelajari teori kreativitas dan prinsip-prinsipnya sebagai dasar pemikiran kreatif. - Mampu menjelaskan kreativitas sebagai kunci sukses dan cerdas dalam berbisnis. 2. Dapat menjelaskan apa itu inovasi dan pemecahan masalah kreatif. 3. Dapat menemukan inspirasi dan dari mana timbulnya. 4. Dapat menemukan cara mengubah inspirasi menjadi peluang bisnis. 5. Dapat merancang faktor-faktor keberhasilan peluang usaha dan faktor kegagalan usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Inovasi dan Kreativitas - Teori kreativitas dan prinsip-prinsipnya Inovasi - teori Inspirasi dan Peluang Bisnis - Inspirasi - Ide Bisnis - Analisa peluang - Karakter Bisnis
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengetahui sikap dan perilaku wirausahawan yang sukses. - Dapat menjelaskan bagaimana bekerja yang efektif dan efisien - Dapat mengenal pentingnya sikap pantang menyerah dalam berbisnis. 	<p>Sikap dan Perilaku Wirausahawan yang sukses</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap perilaku kerja prestatif - Semangat Wirausaha - Kepemimpinan - Kompetensi dan komitmen - Manajemen Risiko – - Merumuskan solusi masalah

	<p>2. Dapat mempelajari masalah, cara merumuskan, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat menerangkan perihal risiko, faktor penyebabnya, jenis-jenis, serta cara mengidentifikasi dan mengatasi risiko <p>3. Dapat menjelaskan rencana pemasaran, strategi dan taktik pemasaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat menjelaskan bauran pemasaran, kebijakan harga dan promosi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil risiko usaha - Manajemen Pemasaran dan promosi Bisnis - Peranan Pemasaran dalam Perusahaan - Rencana Pemasaran - Strategi Pemasaran
5	<p>1. Dapat mengetahui model analisa data secara kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>2. Dapat mengetahui analisa data dan masalah dengan menggunakan metode SWOT analisis.</p> <p>Mempelajari konsep, cara, sistem, dan kerangka penyusunan rencana bisnis (<i>Business Plan</i>)</p>	<p>Rencana Bisnis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana peta bisnis - Pembuatan rencana bisnis
6	<p>1. Dapat menerangkan perbedaan Marketing dan Selling dan Mampu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Produk (product) Jasa Pendidikan

<p>menjelaskan pentingnya kualitas dalam visi menjual</p> <p>2. Dapat menjelaskan tahapan - tahapan menjual</p> <p>3. Dapat menerangkan cara dan strategi dalam bernegosiasi dan memahami tentang kepuasan pelanggan</p> <p>4. Mengetahui Digitalpreneurship, serta tips, taktik, dan strategi untuk membangunnya. Mampu memahami franchising sebagai salah satu alternatif pengembangan usaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Harga (price) jasa Pendidikan - Promosi (promotion) Jasa Pendidikan - Lokasi (Place) Jasa Pendidikan - Sumber Daya Manusia (People) Jasa Pendidikan - Proses (Process) Jasa Pendidikan - Bukti Fisik (physical evidence) Jasa Pendidikan - Perilaku Konsumen Jasa Pendidikan. Bukti Fisik (physical evidence) Jasa Pendidikan - Perilaku Konsumen Jasa Pendidikan - Strategi Segmentasi, Targeting dan Positioning Jasa Pendidikan - Kualitas Jasa dan Nilai Pelanggan (costumer value) Jasa Pendidikan - Kepuasan, dan Loyalitas Pelanggan Jasa Pendidikan - trategi Merk (Branding Strategy) Jasa Pendidikan
--	---

		<ul style="list-style-type: none"> - Marketing Communication (MarCom) - Keterampilan Menjual dan Negosiasi-Selling - Skill Is An Embryo of Entrepreneurship Skill - Proses menjual - Negosiasi - Kepuasan Pelanggan
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat memahami pengambilan keputusan marketing Mampu memahami pentingnya manajemen keuangan dalam menjaga kelangsungan sebuah bisnis beserta ruang lingkungnya 2. Dapat mempelajari dan mengenal administrasi keuangan, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan dan cara menganalisa laporan keuangan 3. Dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan persaingan dan pasar dalam mempertahankan usaha, dapat menjelaskan supply dan demand, dapat menerangkan sistem 	<p>Manajemen dan Administrasi Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Time Value of Money - Administrasi dan Pembukuan Pencatatan Transaksi Keuangan dan Pelaporan - Anggaran strategi Pengembangan Bisnis - Produk Mapping - 7W cara pelanggan - Menilai Bisnis Tren Kewirausahaan - Mengembangkan bisnis dan DigitalPreneur - Trend Baru Entrepreneurship - Jenis Bisnis Digital

	manajemen ISO 9001 untuk menjamin	
8	Mahasiswa mampu menangkap nilai-nilai jiwa kewirausahaan Mampu memahami proses menjalankan bisnis melalui kunjungan bisnis/industry visit	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu manajemen - Ilmu psikologi - Ilmu antropologi - Ilmu komunikasi - Metodologi penelitian
9	Mahasiswa mampu menangkap nilai-nilai jiwa kewirausahaan Mampu memahami proses menjalankan bisnis melalui kunjungan bisnis/industry visit	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu manajemen - Ilmu psikologi - Ilmu antropologi - Ilmu komunikasi - Metodologi penelitian
10	Mahasiswa mampu mempraktikkan bisnis (simulasi 1)	Menelaah produk yang akan diciptakan melalui langkah penelitian
11	Mahasiswa mampu mempraktikkan bisnis (simulasi 2)	Simulasi produk 1
12	Praktik 3	Simulasi produk 2
13	Pengurusan izin usaha	Mempraktikkan pengurusan izin bisnis dan mempraktikkan business plan
14	Melakukan seminar entrepreneurship dan bazar	Mempraktikkan seminar entrepreneurship dan bazar serta menjalin MoU dengan pihak lain
15	Mahasiswa mampu mengabdikan ilmu dan	Mempraktikkan ilmu kewirausahaan dalam masyarakat

	praktik kewirausahaan kepada masyarakat	
16	Dapat mengevaluasi dan menganalisis dan refleksi Kewirausahaan dalam bentuk desiminasi hasil bazar dan seminar	Ujian Akhir Semester (UAS) mengevaluasi dan menganalisis dan refleksi Kewirausahaan dalam bentuk desiminasi hasil bazar dan seminar

C. Pemahaman Mahasiswa Prodi IAT Tentang Kewirausahaan dalam Al-Qur'an

Pemahaman merupakan suatu proses yang terdiri dari kemampuan menjelaskan dan mendefinisikan sesuatu, kemampuan yang dapat memberi gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih lengkap dan tepat serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.³ Hal ini diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Mahasiswa Prodi IAT memiliki mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah empat sks (satuan kredit semester) tentunya masing-masing mahasiswa disetiap unitnya memiliki pemahaman masing-masing terkait isi dari materi kewirausahaan tersebut baik.. pemahaman yang sudah ada sebelumnya maupun pemahaman setelah mengambil mata kuliah tersebut.

1. Definisi kewirausahaan dalam Al-Qur'an menurut mahasiswa IAT

Kewirausahaan dalam sudut pandang Agama Islam merupakan hubungan yang menyangkut antara manusia dengan manusia lainnya. Yaitu masalah yang berkaitan dengan hubungan

³ Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2016), 76–85 <<https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>>.

yang bersifat horizontal antar sesama manusia atau biasa disebut hubungan muamalah dan hubungan ini akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai mahasiswa yang menekuni bidang 'Ulūm Al-Qur'an⁴ disamping itu terdapat mata kuliah kewirausahaan, menjadi sebuah pertanyaan sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait kewirausahaan dalam Al-Qur'an.

Kata wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (berani, tabah, kuat) dan usaha (bisnis), sehingga istilah wirausaha diartikan sebagai orang yang berani atau kuat dalam usahanya. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai potensi pikiran, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam menjalankan usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya menemukan, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru. Dapat diambil kesimpulan bahwa Kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis. Mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat, memiliki sifat, karakter, dan dorongan untuk mengambil tindakan yang tepat, dan secara kreatif menerapkan ide-ide inovatif ke dalam dunia nyata untuk meningkatkan kesuksesan/pendapatan. Mengenai kewirausahaan Al-Qur'an juga mempunyai persepektif tersendiri tentang kewirausahaan.⁵

Lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرأ - يقرأ - قرآن merupakan *isim masdhar* yang artinya bacaan. Menurut sebagian ulama berpendapat bahwa walaupun Al-Qur'an adalah *masdhar* (bacaan), namun Al-Qur'an bermakna *maf'ul* (yang dibaca). Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada baginda Nabi Muhammad saw sebagai

⁴ "Ulūm Al-Qur'an adalah ilmu untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam. Ilmu ini mencakup berbagai aspek dalam agama Islam, tergolong studi sebab-sebab turunnya ayat, ilmu tafsir, dan ilmu qira'at. Namun sebenarnya ilmu ini mempunyai ruang lingkup yang sangat luas hal ini disebabkan pada fokus masing-masing kelimuan dari para ahli dalam mendefinisikannya.

⁵ Zulfritria and Arif. Hlm. 144

mukjizat yang terkandung didalamnya bacaan dan isi yang menarik untuk dijadikan studi sehingga melahirkan berbagai macam pengetahuan diantaranya perdagangan.⁶

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas terkait perdagangan. Beberapa diantaranya terkait perintah agar manusia tidak bermalas-malasan setelah menjalankan ibadah, akan tetapi bertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas untuk menggapai *ridha* Allah Swt, ini terdapat pada QS Al-Jumuah ayat 10. Serupa dengan maksud firman Allah dalam QS Asy-Syarh ayat 7 yang artinya "Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebaikan), teruslah bekerja keras untuk kebaikan yang lain". Maksud dari ayat ini adalah agar kita tidak bermalas-malasan bila telah selesai dalam mengerjakan suatu amal perbuatan, maka hendaklah mengerjakan amal perbuatan lainnya. Bekerja merupakan kewajiban karena dengan bekerja manusia dapat melakukan berbagai macam kegiatan ibadah. Dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, menolong orang lain, melakukan perintah ibadah seperti zakat, sedekah, infaq dan menyantuni anak yatim serta fakir miskin (*dhuafa*). Maka kewirausahaan dalam Al-Qur'an maksudnya adalah orang-orang yang beriman hendaknya melandasi setiap kegiatannya untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Adir yang merupakan mahasiswa IAT angkatan 2021 memberikan pemahaman sebagai berikut:

"Dari sudut pandang Adir, tetap mengacu pada quran, maksudnya tidak bersifat melanggar pemahaman Al-Qur'an".⁷

Maksudnya adalah mengikuti apa saja perintah dalam Al-Qur'an dalam berdagang dengan tidak berbuat curang seperti mengurangi takaran pada timbangan. Hal ini serupa dengan

⁶ Badrudin, "Ulum Al-Qur'an Prinsip-prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-qur'an (Serang: A-Empat, 2020), hlm. 2

⁷ Hasil wawancara dengan narasumber Adir Tia Pradiansah, pada tanggal 14 Maret 2024

pemahaman yang disampaikan oleh Syarifah Aufa yang mengatakan konsep kewirausahaan dalam Al-Qur'an tidak luput dari nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an⁸ serta meninggalkan larangannya. Islam melarang dengan tegas perbuatan curang terutama dalam hal muamalah yaitu menyembunyikan kekurangan atau cacat dagangan atau mengurangi timbangan. Sebagaimana disebutkan beberapa ayat dalam Al-Qur'an tentang larangan berbuat curang yaitu:

a. QS Hud ayat 85

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak!”

b. QS al-A'raf ayat 85

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“....Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.”

c. QS al-Isra ayat 35

⁸ Hasil wawancara dengan narasumber Syarifah Aufa Khalila, pada tanggal 16 Maret 2024

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya”.

d. QS al-Rahman ayat 9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu”.

e. QS al-Muthaffifin ayat 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ إِذَا كَتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi”.

f. QS al-An'am ayat 152

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“...Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut

kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat (-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”

Di atas merupakan ayat-ayat yang menjelaskan tentang larangan berbuat curang ketika berniaga, maka hendaklah seseorang berbuat dengan adil dan tidak merugikan manusia. Harta yang diperoleh dari usaha ini hukumnya haram, tidak berkah, dan mengantarkan pelakunya ke neraka. Namun apabila melebihi takaran dan timbangan kepada orang lain, itu merupakan perbuatan yang lebih bagus.

Dalam salah satu hadist, Rasulullah saw bersabda,

إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا، إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَ وَصَدَقَ

“Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik dan berlaku jujur” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah, shahih dilihat dari jalur lain).⁹

Disamping itu peneliti menemukan jawaban yang berbeda dengan narasumber sebelumnya seperti yang dikatakan oleh Azillati ketika peneliti tanyakan bagaimana kewirausahaan dalam Al-Qur'an?:

“Berarti sesuai syariat, ketentuan-ketentuannya sesuai syari'at, karena sekarang ada bisnis yang misalnya di toko online harganya 100k terus dipotong jadi 50% misalnya jadi

⁹ Hadis riwayat al-Tirmidhī dikutip dari Abū 'Isa Muhammad Ibn 'Isa al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī* Jilid 6, pada kitab *al-Jāmi'* dalam bab *mā jāa al-Tijār wa Tasmiyat al-Nabi saw iyāhum* Nomor hadis 1210 (Beirut: Dār al-Gharb al-islāmiyyi, 1996), hlm. 499.

50k itu merupakan perdagangan munafik jadi nggak boleh. Padahal harga sebenarnya memang 50k”.¹⁰

Sebagai seorang muslim tentunya syariat ini bukanlah hal yang asing didengar. Tidak hanya Negara yang memiliki aturan Islam sebagai agama juga dilandasi oleh aturan. Al-Qur’an dan Hadis merupakan sumber dari semua aturan yang diperlukan dalam setiap bidang kehidupan manusia.¹¹ Aturan agama Islam disebut dengan syariat, karena syariat merupakan aturan yang paling tegak dan terbesar dari semua hukum, sebagaimana yang tertulis dalam surah Ali Imran ayat 19 bahwa sesungguhnya satu-satunya agama (yang diridhoi) Allah hanyalah islam.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang definisi kewirausahaan dalam Al-Qur’an itu didapati berdasarkan faktor eksternal yaitu pengalaman dan lingkungan mereka sebelumnya, faktor internal berdasarkan apa yang dosen sampaikan di dalam kelas. walaupun jawaban yang diberikan tidak jauh berbeda walau beragam namun memiliki tujuan yang sama yaitu merujuk pada Al-Qur’an dengan menerapkan syariat¹² yang ada didalamnya.

2. Etika wirausaha dalam Al-Qur’an

Dalam berwirausaha seorang wirausahawan harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak baik ini disebut sebagai moralitas atau etika. Etika wirausaha dalam Al-Qur’an adalah cara melakukan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Terkait nilai-nilai berwirausaha yang tidak luput daripada Al-Qur’an, semua tata cara berwirausaha dibatasi dengan

¹⁰ Hasil wawancara dengan narasumber Azillati Salsabilla, pada tanggal 13 Maret 2024

¹¹ Mochammad Arif Budiman dkk., *Pajak dan Syariat Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023), hlm.113.

¹² Kata syariat dalam KBBI yaitu Hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia kepada Allah swt, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur’an dan hadis.

ajaran yang ada di Al-Qur'an, Selaras dengan Al-Qur'an. Dimana konsep kewirausahaan mencakup dua aspek, yang pertama, konsep dasar mencakup dasar berwirausaha, tujuan berwirausaha, syarat-syarat bekerja dan tidak melupakan akhirat. Kedua memuat nilai kreativitas, integritas, inovatif, realistis, tanggung jawab dan kolaboratif.¹³

Mahasiswa hampir memahami apa saja etika dalam berwirausaha walaupun tidak menyebutkan secara lengkap apa saja etika dalam wirausaha tersebut. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Adir Tia Pradiansah:

“Poin-poin yang menurut Adir yang harus kita tanamkan dalam berdagang itu nilai-nilai kejujuran terus juga disitu kita punya sifat adil. Ya istilahnya ketika kita berdagang atau berwirausaha ada istilahnya kita beramal juga disitu sebenarnya”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Adir mengatakan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an itu berarti menerapkan nilai-nilai qurani yaitu dengan bersifat jujur dan adil dalam menjalankannya. Berdagang merupakan salah satu jalan untuk beramal, karena dengan berdagang menjadikan seseorang mandiri secara finansial selain itu dapat membantu orang lain dengan cara membayar zakat, infaq dan sedekah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Syarifah yang mengatakan bahwa kewirausahaan berbasis Al-Qur'an harus menerapkan nilai-nilai qurani. Namun ada tambahan juga yaitu dengan mencontoh sifat-sifat Rasulullah saw seperti Shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan pesan), Fathanah (cerdas).

“Tentunya konsep yang ada di wirausaha ini nggak luput dari nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti jujur harus

¹³ Kurniati, Andriyani, and Azis. *Konsep Kewirausahaan dalam Tafsir al-Azhar dan Relevansinya dengan Materi Kuliah kewirausahaan*, hlm. 67

¹⁴ Hasil wawancara dengan narasumber Adir Tia Pradiansah, pada tanggal 14 Maret 2024

mengamalkan yang empat itu kan yang shiddiq, amanah, fathanah, tabligh itu empat dari sifat-sifat Rasulullah saw. Setelah itu semua tata cara yang ada diwirausaha ini masih ada batasannya itulah Al-Qur'an yang mebatasinya, seperti tidak boleh curang dalam timbangan begitulah kak konsepnya memang selaras dengan Al-Qur'an".¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarifah, Syarifah lebih banyak mengetahui apa saja etika dalam berwirausaha dan mengaitkannya dengan sifat Rasulullah saw seperti jujur, amanah, mampu menyampaikan, dan cerdas. Dilain sisi terdapat narasumber yang menyampaikan bahwasannya dalam berwirausaha harus mengikuti bagaimana nabi dalam berwirausaha namun tidak menyebutkan apa saja sifat-sifat beliau. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aulia mahasiswa prodi IAT sebagai berikut.

“Maksudnya kita jualan harus melihat lagi gimana jualan kayak para nabi gitu. Cara beliau berjualan gimana harus sesuai juga karena kita basicnya itu Al-Qur'an".¹⁶

Sebagai seorang muslim hendaknya mengikuti jejak para nabi dan sahabat terdahulu khususnya dalam perdagangan. Beberapa sahabat nabi seperti Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf yang menjadikan bisnisnya sebagai ladang amal dan memasang niat ketika berbisnis untuk dapat menolong orang lain dan mengharap ridha Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan masih banyak yang belum mengetahui apa saja etika bisnis dalam Al-Qur'an hanya sebagian informan yang mengetahui bahwasannya dalam berbisnis itu harus memiliki sifat jujur, adil, beberapa dari menyatakan harus berbisnis sesuai dengan syariat namun tidak dapat menjabarkan apa saja yang dimaksud. bahwasannya kita harus mengikuti bagaimana para nabi dalam berwirausaha karena para

¹⁵ Hasil wawancara dengan narasumber Syarifah Aulia Khalila, pada tanggal 16 Maret 2024

¹⁶ Hasil wawancara dengan narasumber Aulia Rizka, pada tanggal 13 Maret 2024

nabi merupakan contoh teladan yang patut diikuti oleh setiap umat dari masa kemasa sifat mereka menjadi teladan bagi umat setelahnya.

3. Pengetahuan Mahasiswa tentang Ayat-ayat wirausaha dalam Al-Qur'an

Beberapa dari mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir merupakan hafiz atau hafizah Al-Qur'an. Tentunya bagi penghafal Al-Qur'an mengetahui dan memahami apa-apa saja ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Para penghafal Al-Qur'an juga mempunyai kewajiban untuk selalu mengulang hafalan mereka. Namun pada kenyataannya ketika peneliti menanyakan kepada para narasumber mereka tau banyak ayat Al-Qur'an yang membahas terkait kewirausahaan namun mereka tidak dapat menyebutkan ayat-ayatnya hanya tau memang ada ayat-ayat tersebut dalam Al-Qur'an. Pengetahuan mereka tentang ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang kewirausahaan terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal yang mana didapat dari luar mata kuliah dan faktor internal ketika dosen pada mata kuliah tersebut memberi tahu ayat-ayat Al-Qur'an tentang kewirausahaan.

Narasumber yang peneliti wawancarai berasal dari latar belakang yang berbeda sebelum memasuki bangku perkuliahan dari mereka ada yang lulusan pondok tahfiz, ada juga lulusan pesantren modern, dayah bahkan SMA biasa.

Peneliti mewaawancarai delapan orang narasumber dengan pertanyaan ini lima diantaranya mengetahui adanya ayat tentang kewirausahaan tiga orang yang lain tidak mengetahui. Sebagaimana yang disampaikan oleh Azillati:

“Zilla taunya ayat-ayat tentang riba yang bunyinya “*wa aḥallallahul bay'a wa ḥarrama al-riba*”.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan narasumber Azillati Salsabilla, pada tanggal 13 Maret 2024

Ayat ini terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 275, bahwasannya Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Pada narasumber lain menyebutkan ayat serupa dengan narasumber sebelumnya namun dengan tambahan ayat yang lain yaitu perintah untuk betebaran (berusaha mencari rezeki) dimuka bumi. sebagaimana yang disampaikan oleh Uswah:

“Ayat-ayat jual beli tentang Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, dan perintah untuk bertebarlah dimuka bumi”.¹⁸

Ayat yang disebutkan oleh Uswah terdapat pada surah al-Baqarah ayat 275 dan al-Jumu'ah ayat 10. Pada surah Al-Baqarah ayat 275 dijelaskan bahwa orang-orang yang memakan riba atau mengambil kelebihan di atas modal orang yang butuh atau memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Hidupnya tidak tenang sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya. Itulah yang mereka alami di dunia, sedangkan di akhirat akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah tujuan dan mendapatkan azab yang pedih. Demikian itu karena mereka mengatakan bahwa jual beli sama dengan riba dengan logika bahwa keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan. Padahal substansinya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak sedangkan riba merugikan salah satunya. Sedangkan surah Al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan tentang perintah untuk bekerja setelah melaksanakan sholat wajib, mencari karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah serta memperbanyak mengingat Allah ketika Salat maupun ketika bekerja agar menjadi pribadi yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

¹⁸Hasil wawancara dengan narasumber Uswatun Hasanah, pada tanggal 10 Maret 2024

Disamping itu ada, terdapat mahasiswa yang mampu menyebutkan nama surah dan ayat terkait kewirausahaan beserta penjelasannya.

“Salah satunya QS. Al-Mulk ayat 15. Allah memerintahkan kepada kita pokoknya gini kak Allah sudah menciptakan dunia ini kemudian Allah suru kita untuk menjelajahi dalam artian kalau kita sangkut pautkan dalam wirausaha itu kan berarti suatu bentuk kreativitas atau inovasi dimana Allah sudah kasi semua sudah menciptakan semua tinggal kita saja yang harus bisa memanfaatkan sesuatu ini untuk bisa dimanfaatkan”.¹⁹

Mahasiswa lain bernama Dilaena mengatakan bahwa dia tidak mengingat nama surah dan ayat berapa namun mengetahui adanya ayat kewirausahaan.

“Tidak ingat Dila kalau ayat-ayat kak, tapi yang Dila ingat kalau kebutuhan-kebutuhan pokok kita boleh ambil untung banyak, tapi nggak banyak kali juga karena sebaik-baik kita yang tidak menyusahkan orang lain yang tidak buat sulit orang lain”.²⁰

Ayat ini terdapat pada surah al-Isra ayat 7 yang menjelaskan tentang berbuat baik dengan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya serta melakukan kebaikan kepada sesamanya berarti telah berbuat baik untuk diri sendiri karena balasan yang diperoleh dari kebaikan itu. Sebenarnya yang dikatakan oleh Dilaena lebih kepada hadis Rasulullah saw “Barangsiapa membahayakan seorang muslim, maka Allah juga akan menimpakan bahaya kepadanya, dan barang siapa yang menyusahkan seorang muslim, niscaya Allah akan menyusahkannya.” HR. Abu Dawud [3635]; dan at-Tirmidzi [1940]

¹⁹Hasil wawancara dengan narasumber Syarifah Aufa Khalila, pada tanggal 16 Maret 2024

²⁰Hasil wawancara dengan narasumber Dilaena Nur Barokah, pada tanggal 13 Maret 2024

Ada juga mahasiswa bernama Ghina yang mengatakan arti dari surah al-Ra'd ayat 11

“Yang tentang Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.²¹

Dari delapan orang yang peneliti tanyakan kepada mahasiswa lima diantaranya mengetahui adanya ayat tersebut dalam Al-Qur'an walaupun ada yang menyebutkan sepenggal ayatnya saja, maknanya namun lupa terletak pada surah apa dan ayat berapa. Tiga orang lainnya mengatakan tidak tahu tentang ayat terkait kewirausahaan. Namun setelah itu peneliti menjelaskan beberapa ayat terkait kewirausahaan tersebut. Yaitu pada surah al-Taubah ayat 105, al-Qasas ayat 77 terkait kewirausahaan serta menjelaskan tafsirnya dari beberapa tafsir yang diambil oleh peneliti seperti tafsir Ibnu Kathir, tafsir Fii Zhilalil Quran dan tafsir al-Misbah.

D. Penerapan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Prodi IAT

Penerapan merupakan proses menerapkan suatu kegiatan. Penerapan secara bahasa adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut sebagian ahli menyatakan bahwa penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu metode, teori, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan dan untuk sebuah kepentingan yang diinginkan oleh sebuah kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²²

Penerapan kewirausahaan pada mahasiswa prodi IAT menurut hasil wawancara kurang maksimal pada sebagian kelas. Sebagian mahasiswa tidak mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan pada mata kuliah tersebut yang mana jumlah satuan kredit semesternya adalah empat. Karena di dalam proses pembelajaran tersebut hanya diberikan tugas beserta teori secara

²¹Hasil wawancara dengan narasumber Ghina Amelia, pada tanggal 09 Januari 2024

²² Endang Switri, Apriyanti dan zaimuddin, *Penerapan Metode Manhaj Pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), hlm 47.

umum saja mengenai kewirausahaan tanpa adanya praktek. Sehingga mahasiswa yang pada tabiatnya belum memiliki *skill* dalam bidang tersebut tidak begitu antusias dan termotivasi untuk memiliki usaha.

Sebagian mahasiswa mengatakan bahwasannya di unit mereka materi pada mata kuliah kewirausahaan terlalu umum tidak dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an atau kisah para nabi dan para sahabat dalam berwirauaha.

Perlu penulis sampaikan bahwa kegiatan yang akan peneliti sampaikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada beberapa mahasiswa yang mewakili kelas tersebut jadi kegiatan yang ada bukan terdapat pada satu kelas yang sama. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran masing-masing unit tidak semua sama ada yang pada unit tersebut memiliki kegiatan seperti seminar kewirausahaan, pemetaan sosial, membuat produk serta menjualnya pada *event-event* tertentu. Pada Subbab ini akan membahas terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan:

1. Latar Belakang Dosen

Penerapan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an faktanya kurang efektif karena tidak semua dosen pengajar pada mata kuliah tersebut berasal dari lulusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sehingga penerapan pada proses pembelajaran disesuaikan oleh background masing-masing dosen.

“karena background bapak itu sosiologi agama, walaupun sudah Sarjana Agama mungkin beliau lebih fokusnya ke pemetaan sosial”.²³

Pada kelas Adir terdapat dosen pengganti dengan background Sosiologi Agama, sehingga tugas yang diberikan adalah pemetaan sosial. Pemetaan sosial disini maksudnya adalah mahasiswa fokus untuk melihat sekaligus mengobservasi *gampong*.

²³ Hasil wawancara dengan narasumber Adir Tia Pradiansah, pada tanggal 14 Maret 2024

Apa saja kira-kira yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah tersebut. Ketika sudah mengetahui apa kebutuhan masyarakat barulah mahasiswa dapat memikirkan usaha apa yang cocok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar setelah dilakukan observasi.

Disamping itu Uswah mengatakan bahwa di kelasnya dosen ada menyampaikan terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan memberi tugas bagaimana etika bisnis ala Rasulullah.

“Jika dilihat dari latar beliau memang latar seorang da'i juga, dan ketika kami dikasi tugas harian misalnya etika bisnis ala Rasulullah, kemudian kami disuruh dengar podcast ustadz Isra dosen FEBI²⁴ itu kan juga bisnis ya. Bapak Isra itulah yang ngisi *podcast* tu memang. Etika bisnis Rasulullah seperti itu, memang banyak ayat Al-Qur'annya. Dan ketika kami dikasi tugas misalnya hari ini materinya tentang cara mengelola bisnis, bagaimana ketika di soal yang beliau kasi kami di GCR²⁵ itu cari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bisnis tetap ada dimasukkan ayat Al-Qur'annya”.²⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Syarifah.

“Bapak itu memang pendakwah juga kak, selain mengajar mata kuliah wirausaha beliau ini juga berdakwah di Universitas Syiah Kuala juga ada beliau diundang-undang. Memang bisa menyangkut pautkan antara wirausaha sama agama Islam”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Uswah dan juga Syarifah mereka diberikan tugas oleh dosen dengan melihat

²⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

²⁵ Google Classroom

²⁶ Hasil wawancara dengan narasumber Uswatun Hasanah, pada tanggal 10 Maret 2024

²⁷ Hasil wawancara dengan narasumber Syarifah Aufa Khalila, pada tanggal 16 Maret 2024

bagaimana Rasulullah dalam berwirausaha. Dan setiap tugasnya dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an juga. Dikarenakan latar belakang seorang dosen adalah da'i. Jadi kesimpulan berdasarkan wawancara tersebut terdapat perbedaan pengajaran disebabkan latar belakang seorang dosen juga.

2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses belajar

a. Seminar Kewirausahaan

Seminar kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan minat kewirausahaan bagi para mahasiswa. Peneliti mewawancarai beberapa instrument pada mahasiswa yang berbeda kelas sebut saja kelas A dan kelas B

1) Kelas A

Melakukan seminar Kewirausahaan dengan tema Seminar Nasional Entrepreneur 2022 “Menumbuh kembangkan Jiwa Kewirausahaan untuk Mengembangkan Dalam Meningkatkan SDGs²⁸”. Latar belakang dilakukan kegiatan ini adalah melihat banyaknya pengangguran dari kalangan sarjana UIN Ar-Raniry karena tidak memiliki *skill* yang memadai untuk bergabung sebagai pekerja yang bergerak dibidang *corporate*. Melihat bahwa tidak semua orang memiliki *skill* dibidang wirausaha. Maka pihak kampus menjadikan mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib pada prodi IAT disemester lima. Maka dilaksanakan seminar nasional ini merupakan bagian dari pembelajaran mata kuliah kewirausahaan ini

Kegiatan seminar ini sangatlah penting bagi semua kalangan, dengan adanya seminar ini mahasiswa dapat mengetahui proses perjalanan bisnis yang sesungguhnya, sekaligus menumbuhkan semangat dan membuka wawasan mahasiswa. Tujuan dan manfaat kegiatan seminar ini adalah:

- a) Memaparkan peluang bisnis yang bisa dicapai mahasiswa sebagai pemula
- b) Memaparkan trik-trik jitu dalam berbisnis

²⁸ SDGs yaitu singkatan dari Sustainable Development Goals.

- c) Menjadikan pengalaman bisnis yang dipaparkan pemateri sebagai pembelajaran
- d) Menumbuhkan semangat berbisnis diusia muda
- e) Menambahkan wawasan dalam hal berbisnis dan menjadi entrepreneurship muda
- f) Membangkitkan semangat dalam jiwa berbisnis

Dalam seminar ini terdapat tiga pemateri yang sangat luar biasa dan memiliki wawasan dan pengalaman yang luar biasa dalam hal berbisnis, ketika pemateri tersebut yaitu: Ratu Nur Annisah, S.H (Owner Bitata Food), Muhammad Balia, S.I.Kom., S.H. (CEO MBA Corporation), Iis Marsyithah, S.Pd., M.Pd. (Kaprodik Administrasi Pendidikan Pascasarjana).

Seminar ini dilaksanakan pada hari Kamis 22 November 2022. Adapun tempat pelaksanaannya yaitu di Aula Rektorat UIN-Raniry Banda Aceh. Dana yang di dapatkan berasal dari mahasiswa yang menjadi peserta seminar yaitu: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Prodi Pendidikan Kimia, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Matematika.

Kegiatan ini memiliki *Output* mengenal bisnis karya *aneuk nanggroe*, beserta sejarah dan perjalanannya. Sedangkan *outcome* dari kegiatan ini adalah mahasiswa yang mengikuti seminar dapat memilih bidang untuk fokus bisnis yang akan ia jalankan, serta berkemungkinan besar untuk menjadi reseller dalam permulaan bisnis mereka.

Terdapat tiga kelebihan *seminary Entrepreneurship* yang dapat dirangkum yaitu: membuka wawasan pemuda akan kegiatan atau pekerjaan setelah lulus dari bangku perkuliahan bahwa tidak hanya sekedar menjadi budak korporat²⁹ tetapi berpeluang besar untuk membuka bisnis di usia muda, mengetahui langkah-langkah menjadi *entrepreneur* yang sukses, mampu melihat peluang bisnis kedepan dan dapat memotivasi menjadi entrepreneur.

²⁹ Korporat adalah perusahaan yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan hukum tertentu dan tujuan untuk mencari keuntungan

Adapun kekurangan dari seminar entrepreneurship ini yaitu: tempatnya kurang memadai dengan kapasitas peserta yang hadir pada seminar *entrepreneurship*, tidak ada *doorprize* dari pihak pelaksana seminar dan peluang untuk bertanya dibatasi hanya tiga orang penanya.

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan seminar entrepreneurship yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2022 berjalan dengan lancar dan sukses dengan mendatangkan tiga pemateri yang ahli dan paham didalam dunia *entrepreneurship* banyak hal-hal yang penting didapatkan peserta dari pemateri, baik itu sebuah motivasi maupun cara untuk mengembangkan bisnis dan cara berbisnis di zaman sekarang ini. Walaupun acara seminar ini berjalan dengan lancar, namun ada beberapa kekurangan didalam acara ini yaitu dari segi tempat dan waktu yang terbatas.

2) Kelas B

Pada kelas ini mahasiswa diberi tugas untuk membuat seminar dengan mencari pemateri, tempat dan juga dana. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syarifah selaku ketua komisaris pada unit tersebut.

“Bapak suruh kami buat seminar nanti dananya dari kami”.³⁰

Kemudian Syarifah juga mengatakan bahwa pemateri juga mereka yang mencari.

“Pemateri anggota kelas ini juga yang cari kak”.³¹

Jadi tema seminar kewirausahaan yang dibawakan dari kelas ini adalah “Menjadi Wirausaha Muda yang Kreatif, Inovatif dan Mandiri”. Pada latar belakang kegiatan tidak jauh berbeda dengan kelas A. Namun pada kelas B ini mereka berkerja sama dengan

³⁰ Hasil wawancara dengan narasumber Syarifah Aufa Khalila, pada tanggal 16 Maret 2024

³¹ Hasil wawancara dengan narasumber Syarifah Aufa Khalila, pada tanggal 16 Maret 2024

Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry maka kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap kemajuan para wirausahawan muda khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Kegiatan seminar ini terbuka untuk semua mahasiswa bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, baik dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Prodi Ilmu Hadis, Prodi Sosiologi Agama, dan Prodi Studi Agama-agama dengan adanya seminar ini dapat menjadi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha kedepannya dengan ilmu-ilmu yang diberikan oleh pemateri.

Pemateri dalam seminar ini berjumlah dua orang pertama bapak Dr. Jalaluddi, MA, kedua Bapak Syafyuda Tuandy Lubis. Tentunya pemateri ini dipilih karena sudah ahli dalam bidangnya. seminar kewirausahaan ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023 mulai dari jam 08.00 s.d selesai. Bertepatan di Aula Lantai II Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan seminar ini adalah:

- a) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peserta
- b) Memantapkan kembali internal organisasi
- c) Mempererat silaturahmi dengan mahasiswa
- d) Membekali mahasiswa tentang pentingnya wirausaha

b. Praktek Membuat dan Menjual Produk

Pada kegiatan ini dilakukan pembagian kelompok terlebih dahulu, masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Dari kelompok yang sudah dibagi ini nantinya membuat produk masing-masing pertama-tama mendesign logo produk, lalu membuat logo dan ditempel pada produk tersebut.

Pada kegiatan ini mahasiswa diuji kekreatifitasannya dalam membuat logo dan produk yang menarik. Bukan hanya menarik tapi bagaimana produk itu dapat diminati dan habis terjual pada saat dilaksanakan bazar pada acara-acara tertentu. Setelah itu dalam menjual produk mahasiswa harus pandai berkomunikasi dengan

konsumen, mahasiswa harus pandai juga bernegosiasi agar konsumen tertarik untuk membeli.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwasannya tidak semua mahasiswa mampu untuk menjual dan menawarkan produknya artinya tidak semua mahasiswa pandai bernegosiasi. Dan hanya beberapa mahasiswa saja yang mampu bernegosiasi dengan pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswa ternyata yang pandai bernegosiasi adalah orang yang memang memiliki hobi untuk berjualan, mempunyai pengalaman dalam berjualan, ingin mendapatkan keuntungan. Sedangkan orang yang kurang pandai bernegosiasi ketika praktek ini adalah orang yang tidak memiliki pengalaman berjualan sebelumnya, kurangnya motivasi dalam hal wirausaha dan kurang pandai berbicara di depan umum.

Manfaat dari kegiatan ini juga melatih *team work* pada mahasiswa bagaimana melakukan kerja sama yang baik mulai dari membuat barang hingga menjualkannya. Kemudian dari produk yang sudah dibuat diberikan tugas berupa analisis SWOT³² dan business plan³³.

c. Pemetaan Sosial (*Social Mapping*)

Pemetaan sosial maksudnya adalah membuat diagram kebutuhan pada sebuah *gampong*. Menurut ahli, pemetaan sosial yaitu usaha untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat di kawasan tertentu.³⁴ Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam pemetaan sosial disebut dengan observasi

³² Analisis SWOT pada praktek ini merupakan kerangka untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan produk, kelemahan produk, peluang dan ancaman produk

³³ Bisnis Plan merupakan kebijakan atau dokumen yang tertulis isinya merangkum tujuan dan operasi produk secara keseluruhan

³⁴ Achmad Fahrudin and others, 'Pemetaan Sosial (Social Mapping) Di Wilayah Pesisir Kabupaten Gresik', *Center for Coastal and Marine Resources Studies Bogor Agricultural University*, 2015, hlm 2.

gampong yang mana mahasiswa melakukan pendataan terkait berapa orang penduduk dan pekerjaannya dari sinilah nantinya mahasiswa mengetahui kebutuhan masyarakat. Sehingga tau peluang usaha apa yang cocok diterapkan pada Gampong tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat Gampong tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Adir:

“Kami melihat kebutuhan masyarakat itu di wilayah misalnya di Rukoh. Kira-kira masyarakat tu apa apasih yang dicari apasih yang dibutuhkan. Itulah yang kami bangun”.³⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Dilaena:

“kegiatan kami disuruh buat diagram Gampong, nanti peluang usaha kita disitu apa”.³⁶

Berdasarkan program dan kegiatan yang disampaikan oleh para mahasiswa dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan yang ada didalam silabus belum sepenuhnya terpenuhi salah satunya adalah kunjungan bisnis/*industry visit*. Kegiatan yang sudah dilakukan seperti seminar kewirausahaan, praktek menjual dan membuat produk kemudian membuat analisis SWOT dan *business plan* produk dan pemetaan sosial. Ini juga tidak merata pada setiap unit.

3. Penerapan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an agar efektif menurut mahasiswa IAT

Penerapan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an diharapkan dapat tercapai untuk mahasiswa Prodi IAT. Sebagaimana yang dikatakan oleh Azillati.

“Secara umum, orang yang ingin berbisnis belajar dulu dia harus memiliki ilmu yang terintegrasi menurut Zilla. Bisnis

³⁵ Hasil wawancara dengan narasumber Adir Tia Pradiansah, pada tanggal 14 Maret 2024

³⁶ Hasil wawancara dengan narasumber Dilaena Nur Barokah, pada tanggal 13 Maret 2024

kaumnya kapitalis harus diintegrasikan dengan ilmu syariat, pembelinya juga harus paham tentang hukum-hukum”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azillati bahwa orang yang ingin berbisnis harus belajar bisnis dan juga ilmu-ilmu syariat. Sebagai manusia tentunya memiliki kebutuhan primer dan sekunder. Ini berpotensi siapa saja menjadi penjual dan pembeli. Maka setiap orang terutama bagi yang berpendidikan agar dapat mengajarkan ilmu yang sudah didapatkan kepada yang membutuhkan. Disamping itu Adir memiliki pendapat lain yaitu harus dimulai dari mata kuliah tersebut agar dapat menerapkan sesuai silabus yang ada. Juga mengaitkannya dengan Prodi yang ditempuh.

“Mungkin menurut adir itu dimulai dari mata kuliah kewirausahaan sendiri, fokus mata kuliah kewirausahaan sangat jauh ekspektasinya dari mahasiswa tafsir, karena harapan kami memang fokusnya pada implementasi kewirausahaan itu bukan fokus pada teori. Kedepannya kita kalau berbicara tentang kewirausahaan seharusnya kalau dijurusan tafsir dikaitkan dengan Al-Qur’an. Maksudnya adalah kaitan jangan terlalu umum, jadi kita yang mahasiswa tafsir ini tidak dapat *impact* dari itu. Menurut adir beberapa dosen kita tidak menekuni bidang ini”.³⁸

Hal hampir serupa disampaikan oleh Syarifah bahwa itu tergantung dosen pada mata kuliah tersebut. Seharusnya dapat menyesuaikan dengan Prodi yang diajarkan. Atau kembali kepada mahasiswa yang harus lebih aktif ketika didalam kelas untuk menyuarakan pendapatnya berdasarkan dalil-dalil Al-Quran.

³⁷ Hasil wawancara dengan narasumber Azillati Salsabilla, pada tanggal 13 Maret 2024

³⁸ Hasil wawancara dengan narasumber Adir Tia Pradiansah, pada tanggal 14 Maret 2024

“Sebenarnya itu kalau menurut Aufa itukan dari dosennya ya kak. Dosen itu harus bisa menyesuaikan diri dengan prodi yang beiau ajar. Tapi kalau dari dosennya memang tidak mampu, kembali lagi sama diri kita sendiri ketika dosen meminta seperti ada tidak penambahan dari yang bapak bilang atau pertanyaan nanti disitu kita menyuarakan yang kita tau berdasarkan dalil-dalil Al-Qur’an”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa mahasiswa dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa harus lebih aktif lagi dan giat belajar diluar kelas, pada materi perkuliahan dapat disampaikan ayat-ayat Al-Quran bisnis sesuai syariat sehingga dapat terkoneksi dengan Prodi IAT.



³⁹ Hasil wawancara dengan narasumber Syarifah Aufa Khalila, pada tanggal 16 Maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait penerapan kewirausahaan pada mahasiswa prodi IAT menurut hasil wawancara kurang maksimal pada sebagian kelas. Sebagian mahasiswa tidak mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan pada mata kuliah tersebut yang mana jumlah satuan kredit semesternya adalah empat. Karena di dalam proses pembelajaran tersebut hanya diberikan tugas beserta teori secara umum saja mengenai kewirausahaan tanpa adanya praktek. Sehingga mahasiswa yang pada tabiatnya belum memiliki *skill* dalam bidang tersebut tidak begitu antusias dan termotivasi untuk memiliki usaha. Begitu juga pada proses pembelajarannya belum mengaitkan dengan ayat Al-Qur'an atau kisah para nabi dan para sahabat dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan latar belakang seorang dosen yang beragam bukan dari lulusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sehingga penerapannya tidak dikaitkan dengan Prodi.

Sedangkan pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang definisi kewirausahaan dalam Al-Qur'an itu didapati berdasarkan faktor eksternal yaitu pengalaman dan lingkungan mereka sebelumnya, faktor internal berdasarkan apa yang dosen sampaikan di dalam kelas. walaupun jawaban yang diberikan tidak jauh berbeda walau beragam namun memiliki tujuan yang sama yaitu merujuk pada Al-Qur'an dengan menerapkan syariat yang ada didalamnya.

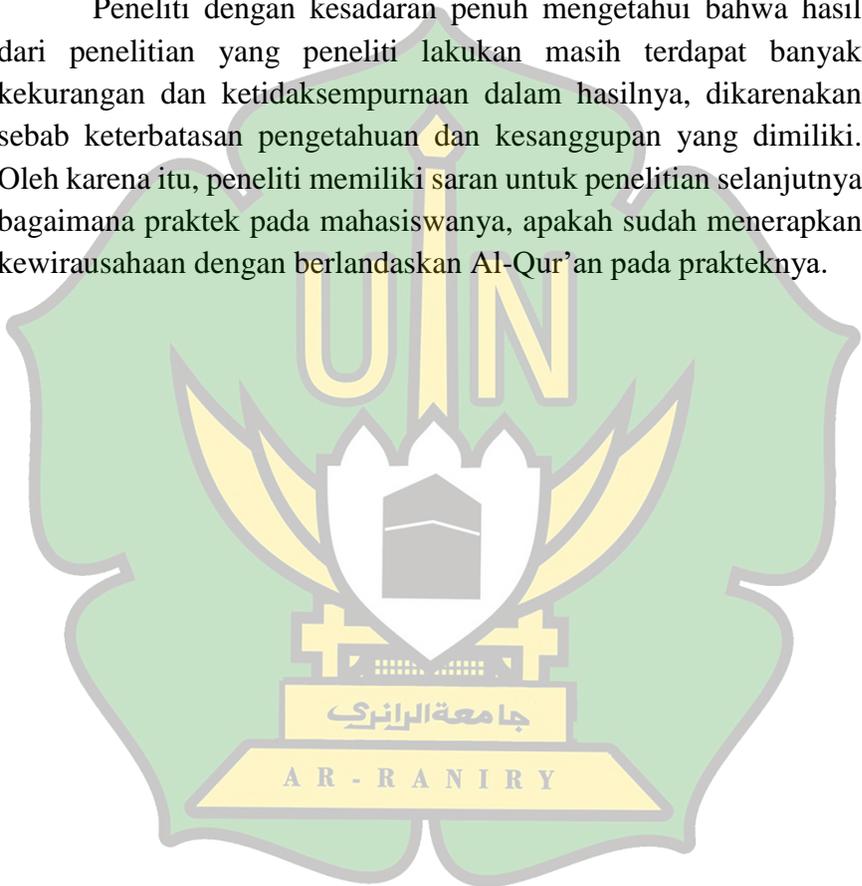
A. Saran

Dari serangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan terdapat saran yang semoga bermanfaat kedepannya bagi Prodi IAT:

Untuk mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir agar lebih banyak belajar di luar kelas, sebagai mahasiswa jangan terlalu sering disuap namun harus lebih aktif dan kreatif agar memiliki kapasitas

yang mumpuni setelah lulus dari perguruan tinggi. Untuk Prodi IAT agar dapat bekerja sama dengan para dosen kewirausahaan agar dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai qurani dan memaksimalkan pembelajaran dengan satuan empat sks sehingga tercipta mahasiswa yang berpendidikan dengan menerapkan moral dalam berwirausaha.

Peneliti dengan kesadaran penuh mengetahui bahwa hasil dari penelitian yang peneliti lakukan masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam hasilnya, dikarenakan sebab keterbatasan pengetahuan dan kesanggupan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya bagaimana praktek pada mahasiswanya, apakah sudah menerapkan kewirausahaan dengan berlandaskan Al-Qur'an pada prakteknya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Astono, Ari Dwi. *Metodologi penelitian*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2021.
- Badrudin. *'Ulumul Qur'an Prinsip-prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-qur'an*. Serang: A-Empat, 2020.
- Budiman, Mochammad Arif. dkk, *Pajak dan Syariat Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023.
- Al-Faizin, Abdul Wahid. *Sepenggal Cerita Sejuta Makna*. Depok: Gema Insani, 2019.
- Fauziah, Nur Dinah, Muawanah, Sundari. *Etika Bisnis Syariah*. Malang: literasi Nusantara, 2019.
- Hisrich, Robert D. dkk, *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Kasmir, *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Kathir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kathir jilid 7*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Murdiyatmo, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fī Z̤hilāl Al-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 9*, Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ibn 'Isa al-Tirmidhī, Abū 'Isa Muhammad. *Sunan al-Tirmidhī Jilid 6*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmiyyi, 1996.
- Ibn Hanbal, Ahmad. *Musnad Ahmad Jilid 5*. Kairo: Mu'assasah al-Risālah, 2001.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah volume 10*. Tangerang: Lentera Hati, 2002.

Switri, Endang., Apriyanti dan zaimuddin. *Penerapan Metode Manhaj Pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.

Ulfah, Almira Keumala. dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian*. Pamekasan: IAIN Madura, 2022.

Wahid, Abdul. “*Entrepreneurship Al-Qur’an*”. Banda Aceh: Forum Intelektual Tafsir dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH), 2020.

B. Skripsi, Tesis, Disertasi

Mansah, Adi. “*Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur’an*”. Disertasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, 2021.

C. Artikel Jurnal

Akmal, Naskah. ‘Peranan Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Mahasiswa UIN Suska Riau’, dalam, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*. Nomor 1 (2018): 32-52.

Dhira, Bella Nova, Rinto Alexandro, and Windy Utami Putri. ‘Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi’, *Edunomics Journal*. Nomor 2 (2021): 81-86.

Fahrudin, Achmad, M. Arsyad Al Amin, Taryono Kodiran, Andan Hamdi, Andy Afandy, and Arif Trihandoyo. ‘Pemetaan Sosial (Social Mapping) Di Wilayah Pesisir Kabupaten Gresik’, *Center for Coastal and Marine Resources Studies Bogor Agricultural University*, (2015): 1-50.

Fitri, Rika Pristian. ‘Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro’, dalam, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Nomor 2 (2017). 26-36.

- Hapsari, Tanti Prita. 'Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha', dalam, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Nomor 1 (2018): 197-214.
- Ismail, Nurmahmudi. 'Manajemen Kewirausahaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Nomor 2 (2023): 153-165.
- Kurniati, Indah, Isnanita Noviya Andriyani, and Azis. 'Konsep Kewirausahaan Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Dengan Materi Mata Kuliah Kewirausahaan', dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 1 (2021): 61-74.
- Mawaddah, Siti, and Ratih Maryanti. 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', dalam, *Jurnal Pendidikan Matematika*. Nomor 1 (2016): 76-85.
- Rahmandari, Laksmi Yussi. 'Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Proyek Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Islam Bina Insani (BSBI) Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas VI Al Baitar SD IT Bina Insani Semarang', dalam, *Jurnal Wawasan Pendidikan*. Nomor 1 (2021). 21-34.
- Zamroni, Zamroni, Hasan Baharun, Achmad Febrianto, Muhammad Ali, and Siti Rokaiyah. 'Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren', dalam, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Nomor 2 (2022): 113-127.
- Zulfitria, and Zainal Arif. 'Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani Di Perguruan Tinggi', dalam, *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*. Nomor 1 (2018): 143-154.

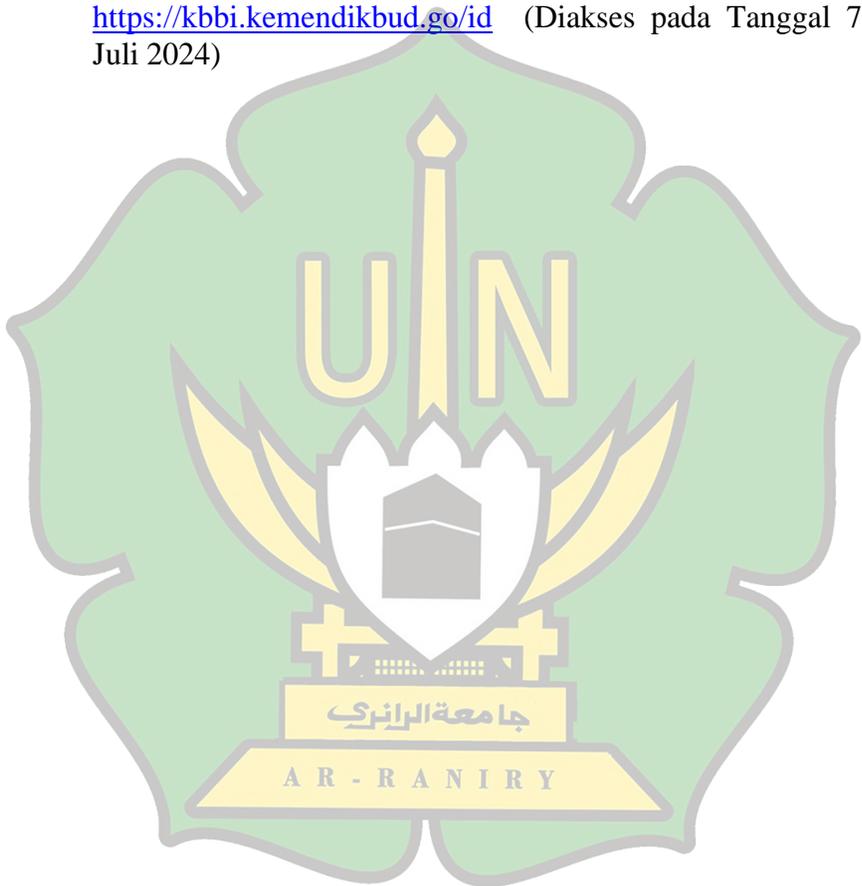
D. Website

- Kumparan.Com. "Kisah Nabi Muhammad Berdagang di Negeri Syam". [https://kumparan .com/berita-terkini/ Kisah-Nabi-](https://kumparan.com/berita-terkini/Kisah-Nabi-)

Muhammad-Berdagang-di-Negeri-Syam, (diakses pada 30 Juni, 2024)

UIN Ar-Raniry Leading Through Islamic Civilization. “RPS Kewirausahaan 2032IAT037” <https://rps.ar-raniry.ac.id> (diakses pada 13 Maret, 2024)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring. “Syariat” <https://kbbi.kemendikbud.go/id> (Diakses pada Tanggal 7 Juli 2024)



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan wawancara untuk mahasiswa prodi IAT

1. Bagaimana pemahaman anda tentang kewirausahaan berbasis Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara untuk menerapkan kewirausahaan berbasis Al-Qur'an agar efektif?
3. Apa yang anda ketahui tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas soal berdagang atau berwirausaha?
4. Apakah proses belajar mengajar di prodi IAT sudah menerapkan praktek kewirausahaan berbasis Al-Qur'an?
5. Apa yang anda dapatkan dari mata kuliah kewirausahaan pada prodi IAT?
6. Apa pengaruh yang anda rasakan setelah belajar mata kuliah kewirausahaan?
7. Bagaimana antusias anda mengikuti mata kuliah kewirausahaan pada prodi IAT?
8. Bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan pada prodi IAT?
9. Program dan kegiatan apa saja yang dilakukan pada mata kuliah tersebut?
10. Peristiwa apa yang paling berkesan pada mata kuliah tersebut?
11. Apakah dosen ada mengaitkan dengan kisah para sahabat nabi saw yang berwirausaha?
12. Apa yang menarik minta anda untuk menjadi pengusaha?

LAMPIRAN 2

Data Dokumentasi observasi dan wawancara



LAMPIRAN 3

Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

Nama : Wahida Yanti Jannah
TTL : Sunggal Kanan, 15 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/200303068
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa
Alamat : Dusun II Jl. Setia Makmur, Kec.
Sunggal, Kota Medan

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Wahidin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Misrianti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

TK : Kasih Bunda, tahun lulus 2007
MIS : Gusti Wijaya, tahun lulus 2013
Mts : Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah,
tahun lulus 2016
MA : Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah,
tahun lulus 2019
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Pengalaman Organisasi

2022-2023 : Bendahara Bidang Danus UKM

QAF UIN Ar-Raniry
2023-2024 : Bendahara Umum UKM QAF
UIN Ar-Raniry
2024-2025 : Sekretaris Bidang Ekokraf KAMMI
UIN Ar-Raniry
2021-sekarang : Ketua Nasyyatul Aisyiyah Sunggal
Kanan

Banda Aceh, 11 Juli 2024
Penulis,

Wahida Yanti Jannah
NIM: 200303068

